

**PERSEPSI DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA
PUTRI TERHADAP TREN GAYA JILBAB DI DESA SELOTO
KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**



Oleh:

Azidatul fitri

190602012

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDIAGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGARI MATARAM
MATARAM
2023**

**PERSEPSI DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
REMAJA PUTRI TERHADAP TREND GAYA JILBAB
DI DESA SELOTO KECEMATAN TALIWANG
KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

skripsi

Di ajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar sarjana (S.sos)



Oleh:

Azidatul fitri

19060201

**PPROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

skripsi oleh: Azidatul Fitri, NIM:190602012 dengan judul “Persepsi Dan Perilaku Sosial keagamaan Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Jilbab Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat,” telah memenuhi syarat dan siap untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 6 Mei 2023

Pembimbing I

Dr. H. Lukman Hakim M.Pd

NIP. 19660215199731001

pembimbing II

Lutfatul Azizah, M.Hum

NIDN. 2018049104

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 6 Mei 2023

Hal: ujian skripsi

Yang terhormat
Dekan fakultas usuluddin dan studi agama
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa: Azidatul Fitri

Nim : 190602012

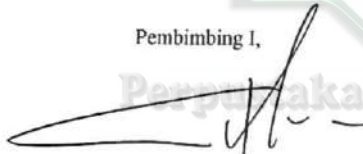
Jurusan / Prodi : Sosiologi Agama (FUSA)

Judul : Persepsi Dan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam *munaqasyah* skripsi fakultas usuluddin dan studi agama UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. H Lukman hakim M, Pd
NIP. 19660215199731001

Pembimbing II,



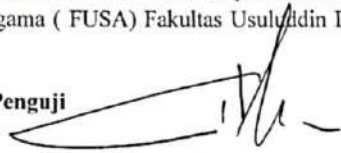
Lutfatul Azizah M, Hum
NIDN. 2018049104

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi oleh: Azidatul Fitri, NIM: 190602012 dengan judul “ Persepsi Dan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Jilbab Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat” telah di pertahankan di depan dewan penguji jurusan sosiologi agama (FUSA) Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal:

Dewan Penguji

Dr. H Lukman Hakim M.Pd
(Ketua Sidang/Pemb.I)



Lutfatul Azizah M.Hum
(Sekretaris Sidang/ Pemb.II)



Dr.H. Muhammad Taufiq, Lc. M.Hi.
(Penguji I)



Halimatuszahro, M.Ag
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd
Nip. 196602151997031001

MOTO

لَهُ مُعَقِّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا
أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ.

“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

(QS. Ar-Rad [13]: 11)¹

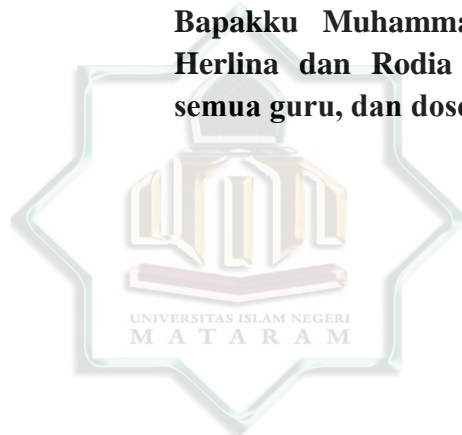
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2018), hlm. 426.

PERSEMBAHAN

**“kupersembahkan skripsi ini
untuk Makku Salabiah dan
Bapakku Muhammad, sahabatku
Herlina dan Rodia almamaterku,
semua guru, dan dosenku”**



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam dan Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, Sahabat, Tabi'in dan semua pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa pada proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa adanya bantuan serta keterlibatan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah sudi kiranya membantu dalam menyelesaikan proposal skripsi, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd selaku pembimbing I dan Ibu Lutfatul Azizah, M. Hum selaku pembimbing II yang telah mencurahkan isi pikiran, tenaga, dan pengorbanan waktunya dalam upaya membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Nuruddin, M.Si. selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama (SA), Lutfatul Azizah, M.Hum. selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama (SA);
3. Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M. Pd selaku Dekan Fakultas Usuluddin Dan Studi Agama (FUSA).
4. Bapak Prof, Dr. H Masnun, M. Ag selaku rektor UIN Mataram yang telah memberikan tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Kepada Bapak Muhammad dan Mak Salabiah yang telah membiayai, dan memenuhi kebutuhan selama di perantauan.
6. Kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan mensupport selama penyusunan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua. Amin.

Mataram,
2023

Penulis,

Azidatul Fitri



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT.....	6
D. RUANG LINGKUP DAN SETTING PENELITIAN	6
E. TELAAH PUSTAKA	7
F. KERANGKA TEORI	13

1. Persepsi	13
2. Remaja.....	17
3. Tren Jilbab.....	21
4. Perilaku sosial keagamaan	28
5. Teori behavior sosiologi	32
6. Kerangka berpikir	34
G. METODE PENELITIAN	35
H. ALUR PENELITIAN	41
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	42
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	43
A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	43
B. PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP TREN GAYA JILBAB DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWNAG KABUPATEN SUMBAWA BARAT.....	46
C. PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT.....	53
BAB III PEMBAHASAN.....	56
A. PERSEPSI REMAJA PUTRI TERHADAP TREN GAYA JILAB DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT.....	56
B. PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA PUTRI DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMABWA BARAT.....	59
BAB IV PENUTUP.....	68
A. KESIMPULAN	68
B. SARAN.....	68

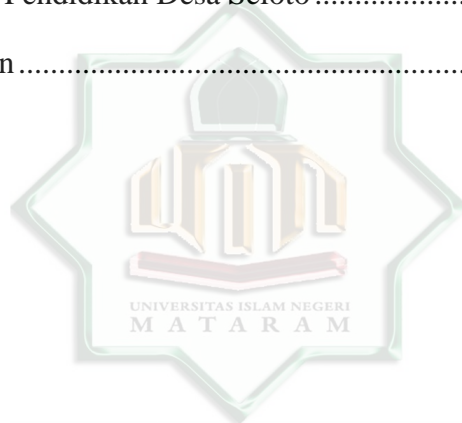
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	81



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel 2.1 Batasan Wilayah Desa Seloto.....	44
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Desa Seloto	45
Tabel 2.3 Jumlah Remaja Desa Seloto	45
Tabel 2.4 Keagamaan Penduduk Desa Seloto	45
Tabel 2.5 Sarana Peribadatan Desa Seloto	45
Tabel 2.6 Sarana Pendidikan Desa Seloto	45
Tabel 3.1 Temuan.....	51



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Skema Pembentukan Persepsi	17
Gambar 1.2 jilbab sesuai syariat.....	26
Gambar 1.3 Skema Bentuk Kerangka Berpikir	34
Gambar 1.3 jilbab sesuai syariat.....	41
Gambar 1.4 Skema Alur Penelitian	43
Gambar 2.1 Peta Desa Seloto	48
Gambar 2.2 Tren Gaya Jilbab.....	49
Gambar 2.3 Tidak Mengikuti Tren.....	51



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi	75
Lampiran 2 Instrumen Wawancara.....	80
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas	84
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian Dari Breda Provinsi.....	85
Lampiran 5 Surat rekomendasi penelitian dari Bakesbangpol provinsi.....	86
Lampiran 6 Surat rekomendasi Penelitian dari bakesbangpol daerah.....	87
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian Dari Desa.....	89



Perpustakaan UIN Mataram

**PERSEPSI DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN
REMAJA PUTRI TERHADAP TREN GAYA JILBAB DI
DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN
SUMBAWA BARAT**

Oleh:

Azidatul Fitri

NIM. 190602012

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi oleh perhatian penulis terhadap pengaruh tren gaya jilbab yang mempengaruhi pemaknaan jilbab bagi pemakainya. dalam berjilbab (QS. Al-Ahzab ayat: 59). sudah banyak desainer yang membuat jilbab yang *fashionable*, namun ada juga yang masih tetap dalam lingkungan jilbab yang menutupi dada. Kecenderungan gaya jilbab saat ini dapat memengaruhi perilaku remaja. melalui pengalaman yang di dapatkan remaja di lingkungannya dan pengaruh tren, sehingga perilaku remaja yang saat ini cenderung berperilaku negatif karena era globalisasi yang semakin meningkat, hal ini terlihat pada pergaulan remaja dengan gaya sosial eksternal, sehingga banyak budaya kita yang tidak tradisional di kalangan remaja. Dengan berkembangnya zaman menjadi faktor yang mengubah perilaku sosial dan keagamaan generasi muda, dan sebagian besar remaja saat ini kurang memperhatikan perilaku sosial dan keagamaannya. Tidak hanya melalui pengamalan ibadah sehari-hari, namun lebih dari itu, Yakni kegiatan ini memiliki motivasi yang kuat untuk menerapkan ajaran agama, yang di maknai sebagai ibadah berupa pilihan sosial yang kontekstual dan bermakna bagi sesama dan lingkungan.

jenis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. sedangkan metode analisis yang di gunakan adalah reduksi data, paparan data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan (1) persepsi yang positif terhadap tren gaya jilbab yang dapat memotivasi remaja dalam menggunakan jilbab agar tidak ketinggalan zaman, persepsi remaja dapat di pengaruhi oleh faktor sosial media dan lingkungan, dengan

perkembangan sosial media maka lingkungan akan ikut serta dalam perkembangannya. (2) perilaku sosial keagamaan pada remaja terbilang cukup baik didukung dengan jumlah remaja yang menetap di pesantren lebih banyak dari yang di luar pesantren. Dan yang mempengaruhi kurangnya perilaku sosial keagamaan remaja karna karena masa transisi mereka dari anak-anak menuju dewasa sehingga mengalami perkembangan pertumbuhan fisik maupun mental yang sangat rentan.

Kata Kunci: persepsi, perilaku sosial keagamaan, tren gaya jilbab



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam merupakan agama yang membimbing dan menjaga keselamatan manusia di dunia dan akhirat. Ajarannya bersifat menyeluruh, sehingga umat Islam harus benar-benar memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Dalam agama biasanya ada aturan yang meliputi perintah serta larangan. agama Islam telah mengatur banyak sekali hal pada kehidupan insan yang menjadi panduan hayati.

Ketaatan seorang muslim dalam beragama dapat dilihat dari pelaksanaan perilaku keagamaannya, karena seorang muslim yang taat tentunya akan melaksanakan semua perintah yang di turunkan Allah kepadanya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Ada banyak bentuk-bentuk perilaku keagamaan yaitu melaksanakan ibadah, serta melaksanakan sunnah-sunnah dan adab yang telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. begitu juga dengan seorang remaja, pelaksanaan perilaku keagamaan yang baik harus dilaksanakan oleh semua remaja di lingkungannya, baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

Apabila perilaku keagamaan dilaksanakan dengan baik oleh remaja terkhususnya selama ia berada di lingkungan masyarakat akan membuat remaja menjadi remaja yang baik, tekun, dan juga membuat remaja menjadi remaja yang teladan bagi remaja-remaja lainnya dan menjadikan remaja menjadi remaja yang disenangi oleh orang-orang di sekitarnya karena telah tertanam pada dirinya perilaku yang baik dan mulia, dengan pelaksanaan perilaku keagamaan dengan baik oleh remaja dapat membuat remaja merasa damai dalam mengerjakan apa pun, serta membuat remaja konsisten dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya.

Bentuk perilaku beragama seorang muslimah di kehidupan sehari-hari salah satunya adalah adab. Adab berarti memberikan hak

untuk semua sesuatu dan 2 waktu. Adab adalah memahami apa yang menjadi hak diri sendiri dan hak Allah SWT.²

Dalam berpakaian, seorang muslim dan muslimah telah mempunyai aturan dan cara berpakaian di dalam Al-Qur'an dan dalam sunnah Rasulullah SAW, sebagaimana pakaian haruslah menutupi aurat dan tidak boleh ketat. Adapun aurat laki-laki ialah antara pusat hingga lutut, sedangkan pada wanita yaitu semua anggota tubuhnya kecuali telapak tangan dan wajah.

Sebagai seorang muslimah diwajibkan atasnya untuk menutup aurat yaitu semua anggota badan kecuali telapak tangan serta wajah dari yang bukan mahramnya. Untuk menutup aurat harus menggunakan pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu pakaian yang dipakai tidak boleh ketat dan mampu menutupi bagian tubuh yang termasuk bagian aurat. Untuk menutupi aurat bagian atas seorang muslimah yaitu kepala, leher hingga dada maka harus menggunakan jilbab atau khimar.

Memakai jilbab wajib bagi kaum Muslimah sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat: 59 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ
فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا³

“Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka, yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk di kenal, karena itu mereka tidak di ganggu, dan Allah adalah Maha pengampun lagi maha penyayang⁴.”

Berdasarkan ayat ini, sudah sangat jelas bahwa berjilbab adalah kewajiban yang mutlak bagi setiap Muslimah, yang mana hukumnya telah di tentukan dalam Al-Quran dan As-Sunah, guna melindungi

² Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. (Jakarta: Amzah, 2005). hlm. 3

³ Qs. Al- Ahzab [33]: 59.

⁴ Qs. Al-Ahzab [33]: 59. Kementrian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2018), hlm. 426.

wanita dari bahaya dunia serta api neraka. Tujuan diperintakkannya memakai jilbab adalah sebagai bentuk pemuliaan terhadap wanita, agar menjaganya dari segala bentuk kejahatan, baik dari kejahatan pandangan laki-laki yang bukan mahramnya, melindunginya dari dingin serta teriknya matahari, dan juga di perintahkan memakai jilbab ini adalah sebagai pembeda antara wanita muslim dengan wanita jahiliyah.

Yang di maksud dengan Jilbab adalah kerudung lebar yang di gunakan wanita muslim untuk menutupi kepala, leher, dan dada mereka⁵. Sementara itu yang hanya menutupi kepala di sebut khimar. Maka hendaknya wanita memaki jilbab yang menutupi kepala, wajah dan seluruh badannya, di atas pakaian luarnya, sebagaimana telah di sebutkan di atas.⁶

Dengan berkembangnya jaman bentuk jilbab semakin bermacam-macam dan memiliki banyak motif, sehingga wanita yang memakai jilbab juga tetap terlihat modis dalam pakaian syariah, dan membuat tidak ada alasan wanita untuk tidak menggunakan jilbab serta pakaian syar'i. Tidak ada aturan khusus tentang gaya berbusana dalam ajaran Islam, tetapi ada salah satu prinsip dasar Muslimah dalam berbusana yaitu mengenakan kerudung yang menjulur ke depan menutupi leher, dada, dan baju Syar'i sampai menutupi mata kaki juga mengenakan kaus kaki untuk menutupi telapak kaki.⁷

Namun realitanya pada remaja putri masih banyak terlihat, remaja putri yang memakai jilbab namun pakaian yang dipakainya sangat ketat sehingga menampakkan lekuk tubuhnya, serta masih banyak juga yang memakai jilbab namun jilbabnya tidak diulurkan sampai menutupi dada, serta memakai pakaian yang tipis yang memperlihatkan bayangan bagian tubuh yang ditutupi, dan ada pula yang memakai jilbab namun perbuatannya masih ada yang melanggar perintah agama, seperti pacaran, tidak melaksanakan Shalat, tidak

⁵ Muhammad Osman El-Khushr, *Fiqih Wanita Dari Klasik Hingga Modern*, (Solo: Tinta Medina), hlm, 28.

⁶ Amin Bin Yahya Al-Wazan, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, (Jakarta : Darul Haq, 2016). hlm.744.

⁷ Ghaza Ayeesha, Asepmitahul Falah, Tren Feshion, Aurat Dan Komunitas Emak-Mak Di Lingkungan Ujung Beruang, *Jurnal ATRAT*, Vol.10, Nomor 2, Mei 2022, hlm.157

menghargai orang lain, durhaka kepada orang tua, dan lain sebagainya yang dapat kita lihat di lingkungan sekeliling kita.

Dapat dilihat bahwa sebagian remaja putri yang memakai jilbab namun jilbabnya belum bisa mempengaruhi perilakunya, yang mana mereka menggunakan jilbab hanya sebagai *fashion* semata, dan masih memakai pakaian ketat yang belum memenuhi standar pakaian seorang Muslimah sesungguhnya, yaitu menutupi seluruh tubuhnya kecuali telapak tangan dan wajah, hal ini juga dipengaruhi oleh motivasi mereka dalam memakai jilbab. Jika motivasi seorang remaja putri memakai jilbab karena sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah SWT tentunya dia akan menyesuaikan perbuatan dengan pakaian yang dipakainya, namun banyak juga wanita yang memakai jilbab karena tren, ikut-ikutan teman, atau suatu aturan yang ditetapkan di suatu daerah atau tempat tertentu yang mengakibatkan jilbab seolah hanya dianggap sebagai pakaian biasa dan belum mampu merubah adab mereka dalam berperilaku.

Perilaku adalah aktivitas atau tindakan yang terbentuk karena pengaruh dari faktor perkembangan dalam diri dan faktor perkembangan sosial individu di lingkungan⁸. Perilaku remaja putri saat ini cenderung berperilaku negatif karena era globalisasi yang semakin meningkat, hal ini terlihat pada pergaulan remaja dengan gaya sosial eksternal, sehingga banyak budaya kita yang tidak tradisional di kalangan remaja. Budaya dari luar negeri sering kali tidak tersaring terlebih dahulu. Akibatnya, banyak budaya Indonesia yang memudar dan dilupakan oleh generasi muda bangsa, terutama dalam hal agama. Seperti Perilaku sosial dan keagamaan remaja putri dalam kesehariannya, ketika di rumah dan bersosialisasi di masyarakat masih belum maksimal dalam menutup aurat, dan berpakaian yang tidak sopan sehingga dapat menarik pandangan laki-laki yang melihat.

Desa Seloto merupakan desa yang pertama mayoritas penduduknya berjilbab, maka dari itu di sebut desa santri. Para remaja memiliki pendapat berbeda-beda mengenai penggunaan

⁸ Mohammad Ali Dan Mohammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

jilbab, tentunya banyak sekali pendapat atau perbincangan di kalangan remaja mengenai tren gaya jilbab.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama yang dilakukan peneliti kepada remaja di Desa Seloto diketahui bahwa banyak remaja yang biasanya menggunakan jilbab yang kecil dan tipis, rambut masih sering terlihat, serta berjilbab tapi masih menggunakan baju yang ketat.

Menurut observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan kepada beberapa remaja yang ada Di Desa Seloto, para remaja tersebut di berikan kewajiban untuk mengenakan jilbab dari usia sebelum 13 tahun.⁹ Jika dilihat dari segi pendidikan Di Desa Seloto bahwa semua jenjang pendidikan. yang ada dalam taman pendidikan tersebut semuanya mengenakan jilbab.¹⁰ Di Desa Seloto sudah diajarkan mengenakan jilbab dari sejak usia dini. Sehingga tidak diragukan lagi remaja yang ada di Desa Seloto berjilbab menyeluruh. Sebagaimana kita ketahui bahwa sekarang berjilbab sedang marak dengan tren-tren modern yang ada di sosial media. Sehingga remaja yang ada Di Desa Seloto sangat lah terpengaruh pada tren berjilbab saat ini.

Melalui pengalaman yang di dapatkan remaja di lingkungannya dan pengaruh tren membuat penulis berasumsi untuk meneliti, bagaimana persepsi remaja mengenai tren jilbab yang semakin marak dan apakah para remaja memahami betul ayat tentang jilbab, maka logikanya cara mereka menggunakan jilbab tidak akan jauh dari ketentuannya, meskipun adanya faktor lain yang mempengaruhi dalam pemakaian jilbab.

Dalam konteks di atas, penulis menganggap masalah ini sangat menarik untuk di kaji, karena sangat jarang orang berpikir tentang salah satu perintah Allah yaitu berjilbab. Oleh karena itu, peneliti mengangkat topik dengan judul Persepsi Dan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Terhadap Tren Gaya Berjilbab Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

⁹ Herlin, *Wawancara*, Desa Seloto, 22 November 2022

¹⁰ "Observasi, 22 November 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi remaja putri terhadap tren gaya jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja putri di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi remaja putri terhadap tren jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Bara.
- b. Untuk mengetahui bagaimana perilaku sosial keagamaan remaja terhadap tren gaya jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, di antaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis
 - 1). Di harapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah meningkatkan pengetahuan khususnya tentang pentingnya jilbab dalam ajaran agama Islam dalam pembentukan akhlak yang baik dan mempengaruhi perilaku sosial keagamaan.
 - 2). Dapat di gunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya tentang jilbab dan perilaku sosial keagamaan sehingga dapat terus melakukan penelitian lebih baik.
- b. Manfaat praktis
 - 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam memilih dan menggunakan jilbab yang sedang tren masa kini.

- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan motivasi dan pemahaman kepada remaja bahwa seorang Muslimah selain berjilbab menurut syariat Islam juga harus memiliki perilaku sosial keagamaan yang baik agar dapat berdampak di masyarakat.

D. Ruang Lingkup Dan Setting Masalah

1. Ruang lingkup

Mengingat luasnya ruang lingkup yang terkandung dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah kepada pembahasan yang lebih terperinci, yaitu hanya berfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus masalah yang telah di uraikan di atas yaitu, persepsi remaja terhadap tren gaya jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dan perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Setting penelitian

penelitian ini di lakukan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di Desa Seloto adalah karena para remaja itu sendiri memiliki pendapat yang berbeda-beda tentang ke ikut sertaan mereka dalam *tren fashion* dan menyebabkan penyimpangan dalam gaya berjilbab, sebagian dari mereka berjilbab karena aturan dan *tren center* di dunia *fashion*, sementara mereka tidak begitu mengetahui arti sebenarnya dari jilbab, Sehingga ikut menciptakan jarak dari perilaku sosial dan keagamaan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan penelitian yaitu kepada remaja desa seloto, kemudian Sebagai informan yang kemudian di mintai keterangan-keterangan tentang fenomena yang terjadi di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, tentang persepsi dan perilaku sosial keagamaan remaja terhadap tren gaya jilbab.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan skripsi

terdahulu yang berkaitan dengan persepsi dan perilaku sosial remaja putri terhadap tren gaya jilbab.

Pada dasarnya suatu penelitian yang di lihat dapat memperhatikan penelitian lain yang dapat di jadikan rujukan dalam mengadakan penelitian ini, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu:

- 1) Eli patma dengan judul skripsi “praktik berjilbab di Desa Lendang Jae Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat (interpretasi ayat-ayat menutup aurat dalam Al-Qur’an)¹¹” skripsi ini secara garis besar membahas mengenai praktik berjilbab dan bagaimana tinjauan interpretasi ayat-ayat menutup aurat dalam Al-Qur’an terhadap praktik berjilbab di masyarakat Lendang Jae Kec. Lembar, Kabupaten Lombok Barat, dari hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa masyarakat Lendang Jae masih mengikuti berbusana seperti kaum tradisional dan sebagian dari masyarakat mengikuti cara berpakaian kaum modernis yang model busanya mengikuti zaman akan tetapi tetap sesuai dengan syariat.

Adapun persamaan dengan penelitian terdahulu sama-sama memili mengangkat permasalahan mengenai jilbab dalam menutup aurat. Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah: peneliti terdahulu membahas mengenai praktik dalam berjilbab dan bagaimana tinjauan interpretasi ayat-ayat menurut Al-Qur’an dan peneliti memilih fokus di masyarakat. Sedang penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai tren gaya jilbab dan memfokuskan penelitian di remaja.

- 2) Winda Putri dengan judul skripsi “perspektif remaja putri mengenai jilbab dan implikasinya terhadap perilaku di masyarakat Desa Dusun Baru di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah” skripsi ini secara garis besar membahas mengenai bagaimana perspektif remaja mengenai jilbab, dan bagaimana perilaku remaja yang mengenakan jilbab

¹¹ Eli Patma “Praktik Berjilbab Di Desa Lendang Jae Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat (Interpretasi Ayat-Ayat Menutup Aurat Dalam Al-Qur’an), (*Skripsi*. Fakultas Usuluddi Dan Studi Agama Uin Mataram , Mataram. 2019)

dalam berinteraksi di masyarakat, sehingga dalam pemakaian jilbab tidak membatasi mereka dalam bergaul dengan lawan jenis ataupun dengan sesama perempuan. Serta dalam implikasinya bukan lagi dalam perilaku pemakaian jilbab tidak hanya pada interaksi sosial saja melainkan juga pada tingkah laku dengan sopan dan sesuai syariat.¹²

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai jilbab dan sama-sama fokuskan penelitian pada remaja. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu: peneliti terdahulu membahas mengenai persepsi dan implikasi sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan membahas mengenai persepsi dan perilaku sosial keagamaan.

- 3) Sukma Lailayul Afifa, Dengan Judul Skripsi, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jilbab Stylish Dengan Perilaku Sosial Di Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi", tahun 2021 yang membahas mengenai persepsi mahasiswa terhadap jilbab stylish yang ke banyakan bukan untuk menutup aurat tapi hanya sebagai tren fashion sehingga menjadi pendorong untuk mengenakan jilbab itu sendiri¹³.

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu pada penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya pada jilbab stylish di kalangan mahasiswa sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan penelitian pada tren gaya berjilbab pada remaja. Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu dari sama-sama mengangkat permasalahan jilbab dan menggunakan penelitian kualitatif.

¹² Winda Putri, "Persepsi Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru Di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah", (*Skripsi*, Fakultas Tarbiah Dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2019).

¹³ Sukma Lailayul Afifa, Persepsi Mahasiswa Terhadap Jilbab Stylish Dengan Perilaku Sosial Di Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, (*Skripsi*: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2021).

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, judul, tahun	Tujuan, hasil, kesimpulan	Persamaan, perbedaan, posisi penelitian
1	Eli Patma, Praktik Berjilbab Di Desa Lendang Jae Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat (interpretasi ayat-ayat menutup aurat dalam Al-Quran), Tahun 2019	Tujuan di lakukan penelitian ini yaitu mengetahui praktik berjilbab di masyarakat lendang jae, dan mengetahui <i>interpretasi</i> ayat-ayat menutup aurat dalam al-qur'an terhadap praktik berjilbab di masyarakat lendang jae, kec. lembar kabupaten lombok barat, hasil dari penelitian yang di lakukan yaitu penelitian tersebut menyebutkan bahwa masyarakat lendang jae masih mengikuti berbusana seperti kaum tradisional dan sebagian dari masyarakat mengikuti cara berpakaian kaum modernis yang model busanya mengikuti zaman akan tetapi tetap sesuai dengan syariat. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa mengetahui bahwa masyarakat memiliki pendapat dan ke aneka ragam dalam	Persamaan penelitian yang di lakukan oleh eli dengan peneliti yaitu sama-sama mengangkat permasalahan tentang berjilbab, perbedaan terletak pada pemilihan studi kasus, penelitian terdahulu memfokuskan pada masyarakat sedang peneliti berfokus pada remaja, merupakan penelitian baru di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

		menggunakan jilbab dan cenderung menggunakan jilbab itu hanya karna kebutuhan bukan di sebabkan perintah.	
2	Winda Putri, Perspektif Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial Di Masyarakat Desa Dusun Baru Di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah, Tahun 2019	Bertujuan untuk mengetahui perspektif remaja mengenai jilbab dan untuk mengetahui implikasi jilbab terhadap perilaku sosial di Masyarakat Desa Dusun Baru Di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu. Hasil mengenai bagaimana perspektif remaja mengenai jilbab, dan bagaimana perilaku remaja yang mengenakan jilbab dalam berinteraksi di masyarakat, sehingga dalam pemakaian jilbab tidak membatasi mereka dalam bergaul dengan lawan jenis ataupun dengan sesama perempuan. Serta dalam implikasiannya bukan lagi dalam perilaku pemakaian jilbab tidak hanya pada interaksi sosial saja melainkan juga pada tingkah laku dengan sopan dan sesuai syariat kesimpulan dari	Ke duanya sama-sama membahas tentang jilbab, perbedaan ke duanya penelitian terdahulu membahas mengenai perspektif sedangkan sekarang mengenai persepsi, merupakan penelitian baru di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

		<p>penelitian ini bahwa jilbab itu sebuah kewajiban, bukan sekedar <i>tren Fashion</i> semata. Dan dalam perilaku remaja yang mengenakan jilbab dalam berinteraksi dimasyarakat tidak membatasi mereka dalam bergaul.</p>	
3	<p>Sukma Lailayul Afifa, Persepsi Mahasiswa Terhadap Jilbab Stylish Dengan Perilaku Sosial Di Pendidikan Agam Islam Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Tahun 2021</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Terhadap Jilbab Dengan Perilaku Sosial Di UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi. Hasil dari penelitian ini terdapat dua sudut pandang dalam bersikap antara pemakai jilbab stylish dengan yang menggunakan jilbab syar'i, yang apabila mereka yang bertemu dengan yang menggunakan jilbab stylish mereka cenderung bercanda dan mengambil jarak ketika bercanda ataupun berbincang, sebaliknya jika bertemu dengan yang menggunakan jilbab syar'i mereka lebih membatasi diri. Kesimpulan dari</p>	<p>Dari kedua penelitian sama-sama membahas mengenai jilbab dan menggunakan penelitian kualitatif, yang membedakan kedua penelitian ini yaitu penelitian terdahulu memilih memfokuskan penelitiannya pada jilbab staylish pada mahasiswa sedang peneliti memfokuskan kepada tren gaya berjilbab di kalangan remaja, yang merupakan penelitian baru di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.</p>

		penelitian ini pemakaian jilbab stylish kan karna dunia <i>fashion</i> saja tapi sebagai motivasi untuk yang belum menggunakan jilbab.	
--	--	--	--

F. Kerangka Teori

1. Persepsi

a. Definisi persepsi

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individu, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lain. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu objek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menggapai obyek tersebut dengan persepsinya.

Persepsi berasal dari bahasa latin yaitu *perception, percipio* adalah peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris guna sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Persepsi adalah suatu proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka.¹⁴ Persepsi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui Panca indranya.¹⁵

Dalam kamus istilah psikologi, persepsi, diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia

¹⁴ Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hlm. 14-15

¹⁵ <https://Kbbi.Web.Id/Persepsi> Di Akses Tanggal 23 Desember 2022, Pukul 14.52.

menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya¹⁶. Ada beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian persepsi diantaranya adalah:

1. menurut Bimo Walgito Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan diproses selanjutnya merupakan proses persepsi.¹⁷
2. Menurut Rakmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
3. Slameto mengatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.¹⁸

b. Faktor yang mempengaruhi persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul dengan sendirinya melainkan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun menurut Bimo Walgito dalam bukunya psikologi sosial menjelaskan ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang,¹⁹ yaitu:

- 1) Stimulus bahwa Stimulus harus cukup kuat, stimulus harus melampaui ambang stimulus, yaitu kekuatan stimulus yang minimal tetapi sudah dapat menimbulkan kesadaran, sudah dapat di persepsi oleh individu. Kejelasan stimulus akan banyak berpengaruh dalam persepsi.

¹⁶ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), hlm.11

¹⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1980), hlm.99

¹⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 102

¹⁹ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004),hlm.101

- 2) Fisiologis dan psikologis, jika sistem fisiologisnya terganggu hal ini berpengaruh dalam persepsi seseorang. Dari psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi.
- 3) Faktor lingkungan, situasi yang melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi, lebih-lebih bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi objek merupakan kebulatan atau kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda, dapat menghasilkan persepsi yang berbeda.

Menurut Rahmatullah, terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi²⁰ seseorang yaitu:

1) Faktor internal

Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri individu. Faktor internal mencakup: fisiologis, perhatian, minat, kebutuhan yang searah.

2) Faktor eksternal

Merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, berupa karakteristik dari lingkungan dan objek yang terlihat di dalamnya. Faktor eksternal mencakup: warna dari obyek, keunikan, motivasi atau gerakan, dan intensitas dan kekuatan dari stimulus.

c. Persepsi dalam pandangan Al-Qur'an firman Allah, QS. Yusuf :94

Persepsi adalah fungsi psikis yang penting yang menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realita kehidupan yang di hadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang di berikan berbagai keistimewaan dan kelebihan dari makhluk lainnya, yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dari makhluk lainnya. Dalam Firman Allah beberapa proses yang mengenai persepsi:

- Surah Al-an'am [6]: 7

²⁰ Muchlisin Riadi, Persepsi, <https://www.Kajianpustaka.Com/2020/05/Persepsi-Pengertian-Prosespenis-Dan-Faktor-Yang-Mempengaruhi.Html?M=1> Di Akses Tanggal 25 Januari 2022

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالُوا الَّذِيْنَ كَفَرُوا إِنَّا هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ²¹.

“Seandainya Kami turunkan kepadamu (Nabi Muhammad) kitab (berupa tulisan) pada kertas sehingga mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka sendiri, pastilah orang-orang kafir itu mengatakan, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

- Surah Yusuf [12]: 94

وَلَمَّا فَصَلَتِ الْعِيرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَأَجِدُ رِيحَ يُوسُفَ أَوْلَا أُنْ تُفَنِّدُون²².

”Dan tatkala kafilah itu telah ke luar (dari Negeri Mesir) berkata ayah mereka: “sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduh Ku lemah akal (tentu kamu membenarkan Ku.”

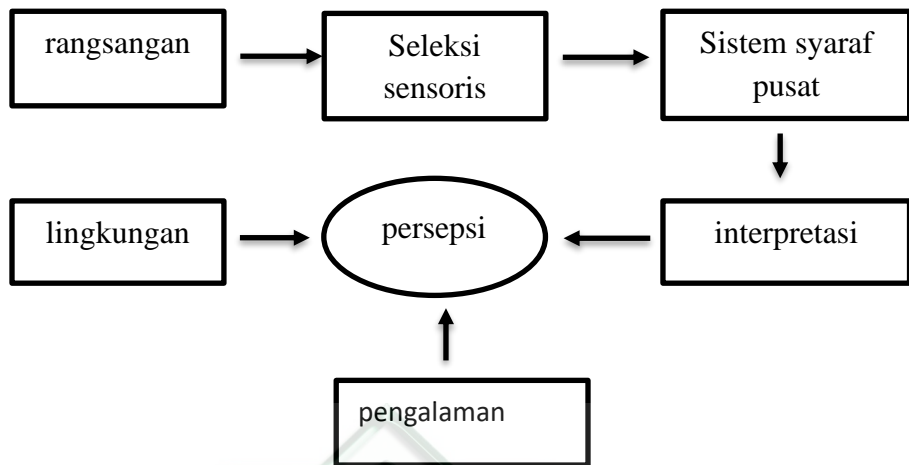
Ayat di atas digambarkan kemampuan rangsangan yang terjadi pada kisah keluarga nabi Yusuf dan keluarganya. Yang di ceritakan kemampuan ayahnya yang dapat merasakan kehadiran nabi Yusuf melalui sentuhan dan penciuman terhadap bau Nabi Yusuf yang berasal dari baju yang di bawah kakak-kakaknya.

Dari ayat di atas dapat digambarkan Proses pembentukan persepsi dimulai dengan penerimaan rangsangan dari berbagai sumber melalui pancaindra yang dimiliki, setelah itu diberikan respon sesuai dengan penilaian dan pemberian arti terhadap rangsangan lain. Setelah diterima rangsangan atau data yang akan diseleksi, untuk menghemat perhatian yang menggunakan rangsangan-rangsangan yang telah diterima diseleksi rangsangan dikelompokkan berdasarkan bentuk sesuai dengan rangsangan yang telah di terima. Setelah data diterima dan diatur proses selanjutnya individu menafsirkan data yang telah diterima dari berbagai cara.

²¹ QS. Al-An'am [6]: 7

²² QS. Yusuf [12]: 94

Dan bisa di katakan dengan telah terjadi persepsi setelah data-data atau rangsangan tersebut berhasil ditafsirkan.²³



Gambar 1.1 Skema pembentukan persepsi

2. Remaja

a. Pengertian remaja

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa latin *Adolescere* yang artinya “tumbuh untuk mencapai kematangan”. Banyak ahli yang mendefinisikan tentang remaja seperti:

- 1) Menurut Dr Sarlito, mendefinisikan masa remaja sebagai individu dalam batas usia 11-24 tahun dan sedang mengalami perkembangan fisik dan mental.²⁴
- 2) Menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.
- 3) Menurut hukum di Amerika Serikat saat ini, individu dianggap telah dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun, dan bukan 21 tahun seperti ketentuan sebelumnya. Pada usia

²³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada media Group, 2004), hlm.117

²⁴ Malayati, *Super Teens Jadi Remaja Luar Biasa Dengan Kebiasaan Efektif*, (Yogyakarta: Percetakan Galangprees,2010), hlm.10

ini biasanya anak sedang duduk dibangku sekolah menengah.²⁵

- 4) Menurut Hurlock, remaja merupakan mereka yang berada pada usia 12-18 tahun.
- 5) Menurut J. Piaget memandang masa remaja sebagai suatu fase hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsinya inteligensi, tercakup dalam perkembangan aspek kognitif.²⁶

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa anak-anak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan-perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional.²⁷ Perubahan biologis pubertas yang merupakan tanda akhir masa kanak-kanak, berakibat peningkatan pertumbuhan berat dan tinggi, perubahan dalam bentuk proporsi dan bentuk tubuh serta pencapaian kematangan seksual.²⁸ Remaja adalah masa yang penuh dengan permasalahan.

Pendapat ini sudah di kemukakan jauh pada masa lalu, yaitu pada awal abad ke-20 oleh bapak psikologi remaja, yaitu Stanley Hall. Berdasarkan tinjauan teori perkembangan, usia remaja adalah masa saat terjadinya perubahan fundamental dalam aspek kognitif, emosi, sosial, dan pencapaian. Sebagian remaja mampu mengatasi transisi ini dengan baik, namun beberapa remaja bisa jadi mengalami penurunan kondisi psikis fisiologis dan sosial.

b. Fase-fase masa remaja

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam remaja, secara global masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun merupakan masa remaja awal, 15-18 tahun merupakan masa remaja pertengahan dan 18-21 tahun merupakan masa

²⁵ Muhammad Ali, Muhammad Asrar, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm.9.

²⁶ Singgih, D Gunarsa, Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2008) hlm.202

²⁷ John W. Santrock, *Remaja*. Edisi 11, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.20.

²⁸ Diane E. Papalia Dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Prenata Media Grup, 2008), hlm. 536.

remaja akhir. Dalam buku-buku Jerman masih ada pembagian yang lain lagi yaitu terbagi dalam:

- a) Masa pra pubertas (masa peralihan dari masa anak-anak ke masa remaja), adalah periode sekitar 2 tahun sebelum terjadinya pematangan seksual yang sesungguhnya tetapi sudah menjadi perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan pematangan beberapa kelenjar, kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara secara langsung di dalam saluran darah. Zat-zat yang dikeluarkan disebut hormon. Hormon-hormon tadi memberikan stimulasi pada badan anak sedemikian rupa, hingga anak merasakan rangsang-rangsang tertentu, suatu rangsang hormonal yang menyebabkan suatu rasa tidak tenang dalam diri anak suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya.
- b) Masa pubertas (masa pematangan seksual), atau masa pematangan seksual umumnya terjadi antara usia 12-16 tahun pada remaja laki-laki dan 11-15 tahun pada remaja wanita, pubertas awal pada remaja wanita ditandai dengan menstruasi, sedangkan remaja laki-laki ditandai dengan masa mimpi pertama yang tanpa disadarinya mengeluarkan sperma. Biasanya masa perkembangan biologis wanita lebih cepat satu tahun dari perkembangan biologi laki-laki.
- c) Masa adolesensi (masa remaja akhir sebelum memasuki masa dewasa). Masa remaja aktif atau batas dewasa awal umumnya antara usia 18-21 tahun. Walaupun masih banyak ditemukan seorang anak yang berusia lebih dari 21 tahun, tetapi masih dalam pengawasan orang tuanya dan belum bisa hidup mandiri secara ekonomi. Dalam masa ini remaja sudah di atas ambang masa dewasa di mana sudah mengerti norma-norma masyarakat tanpa harus didikte, sudah memikirkan rencana kehidupan selanjutnya dan sudah berpikir secara bijaksana²⁹.

²⁹ Mohammad Ali, Mohammad Asror, *Psikologi*..., hlm.27

c. Permasalahan masa remaja

Pada masa ini remaja begitu pesat mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik itu fisik maupun mental. Sehingga dapat terjadi berbagai permasalahan yang di alami seperti:

1) Penampilan

Di masa ini remaja sudah mulai memperhatikan penampilannya atau mulai tertarik dengan lawan jenis, sehingga membuat mereka ingin selalu tampil sempurna. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian atau potongan rambut, yang semuanya harus mutakhir.

2) Komunikasi dengan orang terdekat

Masalah sosial remaja sering terjadi dikarenakan perasaannya yang lebih sensitif dan labil. Masalah komunikasi yang di alami oleh remaja misalnya masalah dengan orang tua, saudara, atau teman-temannya. Sebagai contoh dinasihati karena merasa nasehat yang diberikan sebagai bentuk menyalakan atau menyudutkan.

3) Percintaan

Masalah percintaan menjadi salah satu masalah yang di hadapi remaja. Di tolak cintanya atau di larang untuk menjalin hubungan dengan lawan jenis adalah contoh masalah remaja sehingga dapat mengganggu aspek kehidupan lainnya seperti pendidikan dan sosial.

4) Rokok, minum keras, dan obat-obat terlarang³⁰

Masa remaja, saat anak melakukan pencarian jati diri membuat anak mudah sekali terpengaruh dan mencoba hal-hal baru. Apa yang di lihat dari lingkungan pergaulannya dan menurut mereka keren tentu saja ingin dicobanya. Masalah yang sering muncul karena salah pergaulan antara lain merokok, minuman beralkohol, atau bahkan penyalahgunaan obat terlarang.

Sehingga pada Tingkat ini kesadaran remaja dalam mencari jati diri tergolong masih sangat rendah. Perubahan yang mereka alami sering disebabkan karna adanya dorongan dari orang tua,

³⁰ <https://Akupintar.Id/Info-Pintar/-/Blogs/Permasalahan-Remaja-Dan-Cara-Penanganannya> Di Akses Tanggal 20 Januari 2022, Pukul 06.56

sekolah, dan termotivasi dari teman-teman dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta sebagian atas kesadaran diri sendiri.

d. Tugas-tugas perkembangan remaja

Menurut Havighust, ada sejumlah tugas perkembangan yang harus di selesaikan dengan baik oleh remaja³¹, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria ataupun wanita.
- 2) Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- 3) Menerima keadaan fisiknya dan menggunakannya secara efektif.
- 4) Mencari kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- 5) Mencapai jaminan kebebasan ekonomis.
- 6) Memiliki dan menyiapkan lapangan pekerjaan.
- 7) Persiapan untuk memasuki kehidupan berkeluarga.
- 8) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang penting untuk kompetensi kewarganegaraan.
- 9) Mencapai dan mengharapkan tingkah laku sosial yang bertanggung jawab.
- 10) Memperoleh suatu himpunan nilai-nilai dan sistem etika sebagai pedoman tingkah laku.

3. Tren Jilbab

a. Pengertian jilbab

Jilbab merupakan salah satu simbol ketaatan bagi kaum Muslimah terhadap syariah. secara etimologi jilbab bermula dari kata kerja *jalab* yaitu didefinisikan sebagai bahan untuk menutupi sesuatu (aurat) agar tidak terlihat. Jika dilihat dari pandangan Al-Qur'an istilah jilbab disama artikan dengan kata *qomis* yang artinya busana³². Sedangkan Jilbab sendiri awalnya lebih di kenal dengan sebutan kerudung yaitu kain yang

³¹ *Ibid.*, hlm. 10

³² Susanti,, "Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2021, hlm. 4.

menutupi kepala. Menurut Ibnu Manzur, Jilbab dapat diartikan sebagai baju. Yaitu pakaian atau gaun yang lebih lebar dari selendang, yang menutup kepala dan dada Muslimah³³.

Beberapa pendapat para ahli dalam mendefinisikan jilbab, antara lain sebagai berikut³⁴:

- a) Imam Raghīb, ahli kamus al-Qur'an yang terkenal, mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.
- b) Ibnu Mansur, seorang pakar tafsir juga mengatakan, jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala, punggung, dan dada.
- c) M. Quraish Shihab, ulama dan guru besar dalam bidang tafsir, mengartikan jilbab sebagai baju kerudung yang longgar di lengkapi dengan kerudung penutup kepala.

Jilbab pada masa nabi saw. adalah pakaian luar yang menutupi segenap anggota badan dari kepala hingga kaki. Di Indonesia jilbab baru populer pada awal 1980-an, yang sebelumnya pakaian yang menutupi kepala lebih umum di kenal dengan sebutan kerudung/khimar.³⁵

Pakaian yang sekarang di kenal dengan istilah jilbab itu didasarkan atas beberapa ayat Al-Qur'an dan Hadits, sebagai mana di jelaskan dalam:

- Surah Ar-A'raf [7]: 26

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلٰيْكَمۡ لِبَاسًا يُۤوَارِيۤكُمْ وَّرِيۤشًا
وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنۡ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمۡ
يَذَكَّرُوۡنَ ۝۳۶

“Wahai anak cucu Adam, sungguh Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi

³³ Syahridawaty, “Fenomena Fashion Hijab Dan Niqob Perspektif Tafsil Maqasidi”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol.22, Nomor 2, Oktober 2022, hlm. 143

³⁴ Mohammad Akmal Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), hlm.16

³⁵ Juneman, *Psychology Fashion Fenomena Perempuan [Melepas] Jilbab*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010), hlm.4.

³⁶ QS. Al- a'raf [7]: 26.

auratmu dan bulu (sebagai bahan pakaian untuk menghias diri). (Akan tetapi,) pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu merupakan sebagian tanda-tanda (kekuasaan) Allah agar mereka selalu ingat”.

- Dalil yang menunjukkan wajibnya jilbab adalah hadis Nabi SAW:

bahwa sannya Nabi SAW memerintahkan kaum wanita agar keluar rumah untuk menuju Shalat 'Ied, maka Ummu 'Athiyyah berkata,' salah satu di antara kami ada yang tidak mempunyai jilbab?, 'beliau kemudian bersabda, "hendaklah saudaranya meminjamkan jilbab kepadanya". (Muttafaq 'Alaih).³⁷

- Hal ini sesuai dengan hadis yang di riwayatkan dari istri Rasulullah SAW, Aisyah RA, menceritakan bahwa adik kandung Asma' binti Abu Bakar masuk ke rumah Rasulullah dengan berpakaian tipis.

Rasulullah SAW pun berpaling darinya dan bersabda, 'Wahai Asma, sesungguhnya seseorang wanita itu juga sudah haid (sudah baligh), tidak boleh terlihat dari dirinya kecuali ini dan ini', beliau menunjuk wajahnya dan kedua telapak tangannya. (HR. Abu Daud).

- Kita pun dapat menyaksikan praktik jilbab di masa salaf dahulu.

Ali Bin Abi Thalib berkata, dari Ibnu Abbas ia berkata, 'Allah telah memerintahkan kepada wanita beriman jika mereka keluar dari rumah mereka dalam keadaan tertutup wajah dan atas kepala mereka dengan jilbab dan yang nampak hanyalah satu mata.'³⁸

³⁷ Syikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*, (Solo: At-Tibyan, 2018), hlm. 81

³⁸ <https://Muslim.Or.Id/9411-Kata-Ji-Jilbab-Bukan-Kewajiban-Namun-Pilihan-1.Html> Diakses Tanggal 29 Desember 2022, Pukul 12.10

Menutup aurat bukan untuk perempuan saja tapi menutup aurat juga berlaku bagi laki-laki, meskipun menutup aurat itu sangat ditekankan bagi perempuan tapi kaum laki-laki juga harus, batas aurat bagi perempuan seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, sedangkan batas bagi laki-laki dari ujung kepala hingga lutut.

b. Pengertian tren jilbab

Kata tren menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk nominal yang berarti ragam cara atau bentuk terbaru pada suatu waktu tertentu (pakaian, gaya rambut, penggunaan jilbab dan lainnya lagi). Dan tren ini terjadi pada saat tertentu saja, karena tren mempunyai masa atau umur di masyarakat³⁹. rata-rata perubahan bertambah di sebut tren *positif* atau tren mempunyai kecenderungan naik. Sebaliknya jika rata-rata perubahan berkurang di sebut tren *negatif* atau tren yang memiliki kecenderungan menurun.

Tren model itu akan terus berubah. Model merupakan hal yang paling cepat berubah di bandingkan Unsur kegiatan lainnya yang di lakukan manusia seperti bahasa, budaya, dan sebagiannya. Oleh karena itu, perubahan tren sangatlah memicu semakin tingginya budaya konsumtif di kalangan masyarakat khususnya bagi generasi muda, mereka sangat senang mengikuti perkembangan tren sebagai salah satu cara untuk mengalami hal yang baru dan menarik. Oleh karena itu generasi mudalah yang sering kali menjadi korban dari tren model yang sedang berlangsung dikerenakan kegemaran mereka dalam mencoba hal-hal baru dan tidak ingin tertinggal oleh teman-teman sebayanya.

Terlepas dari adanya kewajiban memakai jilbab bagi wanita, sejarah mencatat bahwa jilbab sendiri merupakan bagian dari pakaian kebesaran bagi umat Islam. Memakai jilbab ini adalah suatu keharusan bagi seorang wanita dengan maksud untuk menutupi aurat. Batasan-batasan aurat, bagian muka dan

³⁹ Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Busana Yang Erotis", *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*, Vol.1, Nomor VIII, November 2019, hlm. 791

telapak tangan baik dalam keadaan sholat maupun sedang tidak sholat. Selain itu, jilbab juga merupakan identitas sebuah kebaikan, kesopanan dan ketaatan.

Dalam penggunaannya pun telah diatur sedemikian rupa dalam kitab suci Al-Quran, yang mana dalam mengenakan jilbab tidak boleh transparan, tidak memperlihatkan lekuk tubuh, sederhana dan tidak mencolok. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pengaruh modernisasi pun tidak dapat ditolak dan mampu mempengaruhi penggunaan jilbab bagi perempuan muslimah, khususnya mempengaruhi cara berpakaian dan penggunaan jilbab bagi wanita muslimah. Jika dulu jilbab hanya sebuah kain polos, berwarna gelap dan dinilai tidak dapat mengikuti perkembangan zaman, namun sekarang tampil cantik dan modis dengan gaya elegan dan feminim dapat dinikmati dengan balutan busana Muslim.

c. Syarat-syarat dalam berjilbab

Dalam pemakaian jilbab tidak asal-asalan sudah ada ketentuan yang berlaku menurut syariat, karna dalam Islam sudah di tentukan cara dan syarat-syarat dalam menggunakan jilbab, di antaranya sebagai berikut:

1. Hijab haruslah menutup seluruh tubuh selain yang di kecualikan. Allah berfirman dalam surah Al-Ahzab: 59
2. Longgar, tebal. tidak tipis, dan tidak transparan, karena maksud dari jilbab adalah menutup, jika tidak menutupi, tidak dinamakan jilbab, karena hal tersebut tidak menghalangi penglihatan.
3. Jangan di beri parfum atau minyak wangi, Bagi kaum perempuan Di larang menggunakan wewangian yang berlebihan bila hendak keluar rumah sehingga dapat terhindar dari pandangan jahat dari lawan jenis. Dari Abu Musa Al-Asy 'ari bahwasanya ia berkata, Rasulullah SAW telah bersabda: “siapa pun perempuan yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum lak-laki agar mereka mendapat baunya, maka ia adalah penzina⁴⁰.”

⁴⁰ Syikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jlba...*hlm.137.

4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki, Di larang seorang perempuan yang menyerupakan diri dengan kaum laki-laki, baik dalam hal pakaian maupun lainnya.
 5. Tidak boleh di beri perhiasan. Dengan menggunakan yang berwarna-warni dan menarik pandangan.
- Contoh pemakaian jilbab yang sesuai dengan perintah agama:



Gambar 1.2 jilbab sesuai syariat

Namun hal yang perlu di tekankan bahwa Islam tidak pernah menentukan pakaian tertentu, akan tetapi hanya meletakkan dasar-dasar dan kaidah pokok dalam aturan berpakaian dan memerintahkan untuk menaati aturan itu, apabila seorang laki-laki dan wanita telah memperhatikan dari kaidah tersebut maka itulah pakaian yang sesuai dengan syariat, tanpa harus mempermasalahkan bentuk pakaian, dan dari kaidah tersebut hendaklah menutupi aurat.

d. Hukum menggunakan jilbab

Menutup aurat dan pakaian muslimah Ketika keluar rumah merupakan dua pembahasan yang terpisah, karena Allah Swt. dan Rasul-Nya memang telah memisahkannya. Menutup aurat merupakan kewajiban bagi seluruh kaum Muslim, laki-laki dan perempuan. Untuk kaum muslimah, Allah Swt. telah mengatur ihwal menutup aurat ini al-Quran surat an-Nur Ayat 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ

أَبَائِهِمْ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ
 بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ أَوْ التَّبِعِينَ غَيْرَ أُولَى الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ
 أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ ۚ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا
 يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝٤١

“Katakanlah kepada para perempuan yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya, memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (bagian tubuhnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya. Hendaklah pula mereka tidak menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, ayah suami mereka, putra-putra mereka, putra-putra suami mereka, saudara-saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara laki-laki mereka, putra-putra saudara perempuan mereka, para perempuan (sesama muslim), hamba sahaya yang mereka miliki, para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Hendaklah pula mereka tidak mengentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung.” UIN Mataram

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa, Allah mengatakan secara umum bagian yang harus dijaga yaitu pandangan, kedua kemaluannya, ketiga perhiasan yang ada padanya, dan yang keempat hendaklah menjulurkan kain hingga menutupi bagian dadanya. Dan pada akhir ayat tersebut di katakan yang boleh diperlihatkan hanyalah pada mahramnya. Sementara itu, mengenai jilbab, Allah Swt berfirman dalam Ayat yang lain:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا.

“Wahai Nabi (Muhammad), katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin supaya mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh

⁴¹ QS. An-Nur [24]: 31

mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali sehingga mereka tidak diganggu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Dalam ayat di atas merupakan dasar hukum menutup aurat namun ayat ini dipahami dengan bentuk pakaian. Dalam ayat ini berisi perintah Allah kepada nabi Muhammad SAW untuk mengatakan kepada istri, anak-anak perempuan, dan perempuan mukmin, agar mengulurkan kain ke seluruh tubuh mereka agar mudah di kenal dan mereka bebas dari gangguan. Ayat ini pula dipahami oleh para jumbuh ulama sebagai penjelasan tentang batasan aurat perempuan yang meliputi seluruh tubuh kecuali wajah dan dua telapak tangan saja yang boleh tampak.

4. Perilaku Sosial Keagamaan

a. Pengertian perilaku sosial keagamaan

Perilaku sosial keagamaan terdiri dari tiga kata yaitu perilaku, sosial, keagamaan. Teori psikoanalisa, menyatakan bahwa manusia memiliki pertimbangan moral sosial (*super ego*) ketika di hadapkan pada pilihan-pilihan berperilaku. Tindakan individu merupakan tindakan sosial yang rasional, yaitu mencapai tujuan atas sasaran dengan sarana-sarana yang paling tepat.⁴²

Perilaku itu ditunjukkan dengan perasaan, tindakan, sikap, keyakinan, kenangan atau rasa hormat kepada orang lain. Sosial dapat diartikan dengan pertemanan atau masyarakat⁴³. dan agama masalah yang mengenai kepentingan mutlak setiap orang.

Menurut Hurlock, Perilaku sosial adalah aktivitas fisik seseorang dengan hubungannya dengan orang lain atau sebaliknya untuk memahami diri sendiri atau orang lain sesuai dengan persyaratan sosial.⁴⁴ Rusli Ibrahim menjelaskan bahwa

⁴² Maimnah, *Wacana Keagamaan Dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauan Di Palembang*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2016), hlm. 21

⁴³ Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosaologi Perdesaan*, (Jakarta; Kencana, 2016), hlm.91

⁴⁴ Siswa SMAN 8 Jakarta, *Bunga Rampai Karya Ilmia Siswa Laporan Temu Sosial Ilmiah II*, (Jakarta: Pustaka Kaji, 2020), hlm. 54

perilaku sosial merupakan ruang interdependensi yang penting untuk menjalin eksistensi manusia.⁴⁵

Perilaku keagamaan adalah banyak atau sedikitnya kepercayaan seseorang kepada Tuhan kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa ketaatan seseorang kepada Tuhan, kepercayaan akan keberadaan Tuhan tersebut membuktikan bahwa seseorang memiliki keyakinan beragama, terdorong untuk melaksanakan perintah dalam agama, berperilaku moral sesuai tuntutan agama, dan aktivitas keagamaan lainnya⁴⁶. Sehingga Perilaku keagamaan yang terjadi dengan penghayatan kesadaran seseorang tentang keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dalam pemahaman akan nilai-nilai agama yang dianut, dalam mematuhi perintah dan menjauhi larangan agama dengan keikhlasan hati serta dengan seluruh jiwa dan raga.⁴⁷

Sebagai wahyu terakhir, agama Islam adalah satu sistem akidah, syari'ah dan akhlak yang mengatur hidup manusia dalam berbagai hubungan. Ruang lingkungannya lebih luas dari ruang lingkup agama Nasrani yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup.

Dalam agama Islam telah diatur semua tentang aturan hidup manusia, sejak manusia lahir hingga meninggal dunia semua punya urutan dan rambu-rambunya yang telah diatur oleh Islam, yaitu Akidah, Syariah, dan Akhlak. Keagamaan seseorang akan sempurna apabila telah melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh, yaitu mulai dari keimanan, dan melaksanakan ibadah-ibadah dan menjauhi larangan-larangan yang telah ditetapkan agama.

⁴⁵ Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*, (Malang: Media Nusa Creativ, 2021), hlm.7.

⁴⁶ Pahron Setiawan, "Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di SMPN1 Dan SMPN 2 Airmadidi", *Jurnal Of Islamic Education*, Vol.5, Nomor 1 Januari-Juni 2022, hlm.27

⁴⁷ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), hlm.14

Ajaran Islam mendorong kepada umatnya untuk berperilaku yang baik seperti ajaran untuk menghormati tetangga, menghormati tamu, toleransi, inklusif, berbuat adil membela kebenaran, berbuat baik kepada fakir miskin dan anak yatim, jujur dalam bekerja dan sebagainya. Perilaku umum ini masuk dalam Kawasan Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi. hubungan manusia (hablun minannas) yang mestinya harus tidak bisa dipisahkan dari hubungan kepada Allah (hablun minallah)⁴⁸.

b. bentuk-bentuk perilaku sosial keagamaan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia Akan selalu menjalankan aktivitas, baik itu yang berhubungan dengan Tuhannya (Ibadah) maupun dengan orang-orang, serta lingkungan sekitarnya. Segala aktivitas dalam kehidupan manusia dapat bernilai ibadah apabila diniatkan karena Allah SWT, dan perbuatan tersebut bukan perbuatan yang dilarang.

- 1) Aktif mengikuti kajian agama
- 2) Gemar membaca Al-Qu'an
- 3) Bertutur kata dengan baik
- 4) Menjaga tali silaturahmi.
- 5) Menutup aurat dengan baik dan benar
- 6) Menjaga pandangan

c. Faktor yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan

Perilaku sosial keagamaan dipengaruhi oleh beberapa faktor⁴⁹ yaitu:

1) minimnya pengetahuan agama yang di dapat

Pengetahuan tentang agama, sangat perlu di terima seorang remaja. sebagai benteng moral yang kuat, jika ia benar-benar memahami ajaran agamanya dengan baik, maka ia akan selalu berusaha menjalankan kebaikan dan menghindari keburukan. namun sebaliknya, jika pengetahuan agamanya sangat minim, maka akan sulit pula memelihara moralnya.

⁴⁸ Nurhadi M, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 71

⁴⁹ Jenny Mersel Dan Debbie, *Psikologi Sosial*, (PT Gelora Aksara Pratama: Jakarta Timur, 2012), hal.120.

2) Kondisi keluarga dan lingkungan anak kurang baik

Lingkungan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja, khususnya keluarga. Keluarga yang baik mampu memberikan pendidikan moral, begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Namun jika kondisi keluarga dan masyarakat sekitar kurang baik, maka akan memberikan dampak negatif pada perkembangan remaja.

3) Adanya pengaruh budaya asing

Budaya asing yang tidak tersaring akan berpengaruh pada pola pikir remaja. Karena masa remaja cenderung meniru apa-apa saja yang ia anggap hebat, sekali itu bertentangan dengan norma dan adat istiadat di wilayahnya.

4) Tidak terealisasinya pendidikan moral

Perilaku orang tua dalam kehidupannya sehari-hari sangat berpengaruh pula pada perilaku remaja. Karena remaja cenderung menjadi cerminan dari perilaku orang tuanya. Jika orang tua sendiri belum bisa menjalankan kebiasaan-kebiasaan baik, maka akan sulit pula bagi seorang remaja menjalankan kebiasaan-kebiasaan yang baik.

d. Bentuk-bentuk perilaku sosial

Bentuk perilaku sosial menurut serlito di bagi menjadi tiga⁵⁰ yaitu:

1) perilaku sosial (social behavior)

Yang di maksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapat kan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya, iya bisa sangat berpartisipasi, tapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak di sadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjolkan diri, dengan

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.115

sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

2) Perilaku yang kurang sosial (under sosial behavior).

Timbul jika kebutuhan akan inklusi kurang terpenuhi misalnya; sering tidak diacuhkan oleh keluarga semasa kecilnya, kecenderungannya orang ini akan menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau ikut mau ikut dalam kelompok-kelompok, menjaga dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, acuh tak acuh. Pendek kata, ada kecenderungan introvert dan menarik diri. Untuk tingkah laku yang lebih ringan adalah; terlambat datang dalam pertemuan atau tidak datang sama sekali, atau tertidur di ruang dis kuasi dan sebagainya. Kecemasan yang ada dalam ke tidak sadaran adalah bahwa iya seorang yang tidak berharga dan tidak ada orang lain yang mampu menghargainya.

3) perilaku selalu sosial (over sosial behavior).

Psikodinaminya sama dengan perilaku kurang sosial, yaitu di sebabkan kurang inklusi. Tetapi pernyataan perilakunya sangat berlawanan . orang yang terlalu sosial cenderung memamerkan diri berlebih-lebihan (exhibitonistik). Bicara keras, selalu menarik perhatian orang. Memaksakan dirinya untuk diterima dalam kelompok, sering menyebutkan namanya sendiri, suka mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengagetkan.

5. Teori Behavior Sociologi

Behavioristik merupakan aliran dalam pemahaman tingkah laku yang didirikan oleh Jhon B Watson pada tahun 1930. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya dilakukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa di kembalikan⁵¹.

Paradigma perilaku sosial (social behavior) dikembangkan oleh B.H Skinner sebagai pelopor sosiologi behavior. Menurutnya objek studi yang konkret- realistis itu adalah

⁵¹ Muh. Farozin, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Yogyakarta, PT Rineka Cipta. 2003), hlm.72.

perilaku manusia yang nampak serta kemungkinan perulangannya (behavior of men and contingencies of reinforcement). Karena memandang bahwa manusia itu pada dasarnya bebas menentukan perilaku secara aktif, maka teori Skinner disebut *operani conditioning*.

Asumsi-asumsi yang mendasarkan teori *operani conditioning* yaitu di temukan oleh Skinner adalah:

- a. Perilaku adalah keteraturan, dengan menganalisisnya akan di ketahui hubungan kualitas antara sebab dan akibat, antara variabel bebas dan variabel tersambung, variabel bebas merupakan input atau masukan, sedangkan variabel tergantung merupakan output atau hasil.
- b. Manusia bagaikan kotak tertutup yang penuh isi di dalam kotak terjadi proses pengolahan input yang menghasilkan output.
- c. Faktor genetika tidak terjadi penekanan karena faktor genetic merupakan faktor internal yang tidak dapat diketahui secara pasti sehingga sulit untuk menempatkannya di bawah kontrol perilaku
- d. Prediksi, penjelasan, dan pengontrolan dapat dijelaskan dengan melihat bagaimana cara kerja prinsip reinforcement respon-respon sebelumnya.
- e. Perilaku pada situasi non sosial tidak berbeda secara prinsip dengan perilaku situasi sosial.⁵²

Behavior sosiologi merupakan sebuah teori yang berasal dari konsep psikologi perilaku yang kemudian diterapkan ke dalam konsep sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dan tingkah laku yang terjadi di dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor.⁵³

Jadi peneliti mengaitkan penelitian dengan Konsep dasar yang terjadi dalam pemahaman behavior sosiologi itu pada konsep psikologi yang kemudian diterapkan ke dalam konsep sosiologi sehingga pada judul penelitian ini mengangkat

⁵² *Ibid.* Hlm. 73

⁵³ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2014). hlm 73.

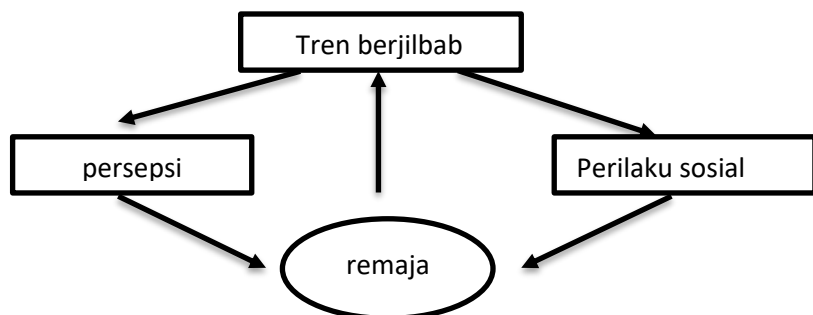
tentang persepsi dan perilaku sosial keagamaan, yang di mana pada teori ini menitik beratkan pada persepsi dan perilaku yang membawa pengaruh yang akan diulang dan begitu pun sebaliknya. Suatu yang tidak membawakan pengaruh bagi aktor maka tidak akan diulang, pada remaja. Sehingga akan ada hasil dari remaja yang nantinya akan dilaksanakan melalui observasi dan wawancara yang kemudian akan didokumentasi kan dalam hasil penelitian.

6. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir yang digunakan dalam kerangka teori ini adalah tren berjilbab di kalangan remaja sebagai kerangka utama, tren berjilbab merupakan perubahan yang mengalami pasang surut dari tahun ke tahun. Di dalam tren berjilbab remaja dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku sosial keagamaan.

Dalam proses persepsi dan perilaku sosial terhadap tren gaya berjilbab di kalangan remaja menghasilkan rumusan masalah yang diteliti oleh peneliti yaitu, dari tren gaya berjilbab dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku sosial keagamaan di kalangan remaja di Desa Seloto. Penelitian ini berguna untuk memberi pengetahuan tentang penting dalam menutup aurat dengan benar.

- bentuk kerangka pemikiran peneliti



Gambar 1.3. Skema Bentuk kerangka berpikir

G. Metode Penelitian

Sebelum menguraikan metode penelitian, penulis akan menyampaikan pengertian metode penelitian tersebut. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan inter pretensi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian adalah cara alamiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana yang menjadi objek penelitiannya adalah fakta-fakta sosial yang terjadi dan dapat diamati melalui Panca indra oleh peneliti.⁵⁴ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁵⁵ Dalam pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis, artinya peneliti berusaha melihat bagaimana persepsi dan perilaku sosial remaja terhadap tren gaya berjilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan sifat penelitiannya adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia dan gejala-gejalanya.⁵⁶

Dengan ini penulis harus menjelaskan secara menyeluruh dan sistematis mengenai persepsi dan perilaku sosial remaja terhadap tren gaya berjilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

⁵⁴ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta ; Kencana Prenadamedia, 2013) hlm. 112

⁵⁵ Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

⁵⁶ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta; Universitas Indonesia 1990) hlm. 10.

3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaannya di lokasi penelitian mutlak di perlukan.⁵⁷ Peneliti yang menjadi sumber pengumpul data dan melakukan pendalaman terhadap obyek yang diteliti Untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti melakukan wawancara mendalam terkait dengan permasalahan.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat di per oleh⁵⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer di ambil dari observasi non struktur dan wawancara langsung, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang di lihat oleh peneliti secara langsung di lokasi. Dalam hal ini sumber data primer di peroleh dari orang tua dan remaja yang menjadi sumber data utama.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵⁹ Dalam penelitian ini data sekunder di per oleh dari buku, jurnal, internet dan lai-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang

⁵⁷ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram, (Mataram, UIN 2022), hlm.31

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2006). hlm. 129

⁵⁹ *Ibid.* hlm.194

memenuhi standar yang telah di tetapkan⁶⁰. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi dari segi pelaksanaan pengumpulan data dengan observasi dapat dibedakan menjadi observasi partisipatif, observasi terstruktur atau tersamar, observasi tak terstruktur.

Observasi di lakukan dengan teknik tak terstruktur, yaitu peneliti sebagai pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas orang yang di amati. Penelitian ini di lakukan guna memperoleh data tentang Persepsi Dan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya adalah mengamati secara langsung perilaku sosial anak remaja terhadap tren berjilbab dan yang ada di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang di arahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik⁶¹. Wawancara terbagi menjadi dua yaitu Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur. Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah **wawancara terstruktur** yaitu tanya jawab dengan narasumber dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun.

⁶⁰Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung, Alfabeta: 2019), hlm. 296

⁶¹ Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm.160.

Dalam hal ini wawancara dilakukan dengan subjek penelitian yaitu remaja putri, orang tua, dan masyarakat di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan peristiwa yang sudah berlalu yang di simpan dalam bentuk tulisan, gambar, dan karya-karya meumental dari seseorang. Dokumen yang bentuknya tulisan berupa catatan harian, biografi, sejarah hidup, kriteria, dan kebijakan.⁶² Dokumentasi yaitu catatan-catatan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti terhadap sumber data untuk mendapatkan data atau informasi. Adapun teknik dokumentasi yang di gunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data meliputi foto, rekaman suara, video, dan catatan tentang dokumen yang bentuknya tulisan berupa catatan harian, biografi, sejarah hidup. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa:

- 1). Dokumen data jumlah remaja di desa Seloto
- 2).Dokumentasi kegiatan keagamaan remaja di desa Seloto.
- 3). Letak geografis desa

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, Bogdam menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan di temuannya dapat di informasikan ke orang lain .⁶³

Analisis data berdasarkan *Miles* dan *Huberman*, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.

a. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan kedalaman wawasan yang tinggi. Reduksi data dalam penelitian ini yaitu peneliti

⁶² Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta,: PT Bumi Aksara,2009), hlm. 69.

⁶³ Sugiono, *Metode Penelian*,... hlm. 319

akan merangkum data dari hasil observasi dan wawancara kemudian data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b. Data display (paparan data)

Data yang sudah direduksi maka selanjutnya adalah memaparkan data. Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Pengajuan keabsahan data, metode penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *Transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *comfirmability* (obyektivitas).

Pada tahap ini peneliti menggunakan Uji *krebilitas* data di lakukan untuk menghilangkan dugaan data palsu berdasarkan penelitian ilmiah yang di lakukan oleh peneliti dan dengan uji kredibilitas saja sudah cukup untuk menguji data yang peneliti dapat dari sumber data valid atau tidak. pengujian kredibilitas data peneliti di lakukan dengan cara:

a. Perpanjang ke ikut sertaan

Perpanjangan ke ikut sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan ke ikut sertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan memperpanjang ke ikut sertaannya akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ke tidak benaran informasi yang diperkenalkan distorsi, dan membangun kepercayaan subjek.⁶⁴ Perpanjangan ke ikut

⁶⁴ Lexy J.Moleong, *Metodologi...*, hlm.327

sertaan ini dapat membuat kedekatan peneliti dengan narasumber di lapangan, sehingga data yang diperoleh akan semakin bagus.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang telah ada.

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (memberi check) dengan tiga sumber data tersebut.

2). Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data lain dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang didapatkan dengan cara wawancara yang selanjutnya diuji dengan dokumentasi, observasi. Jika dalam pengecekan data dapat menghasilkan data yang berlainan maka peneliti akan melaksanakan musyawarah atau diskusi lanjutan ke sumber data terkait.

3). Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi/ data dengan cara/ metode berbeda.⁶⁵

4). Triangulasi Waktu

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi waktu dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dalam waktu atau situasi yang berbeda. bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara

⁶⁵ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015), hlm.145.

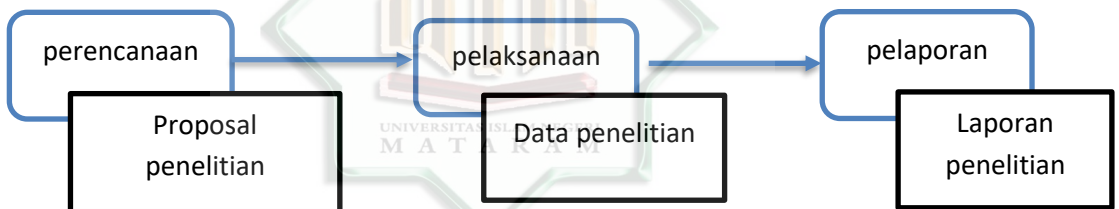
berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya⁶⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi sumber yaitu dengan mengumpulkan data melalui tetangga narasumber ataupun keluarga dekat narasumber.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti⁶⁷. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto dokumentasi dan rekaman suara saat melakukan wawancara sehingga menjadi lebih di percaya.

H. Skema Alur Penelitian



Gambar. 1.4 Skema alur penelitian

Perencanaan penelitian merupakan tahapan sebelum penelitian dilaksanakan. Output dari perencanaan ini yaitu pembuatan proposal atau rancangan penelitian. Setelah itu pelaksanaan di dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan di dalam proposal penelitian. Dalam hal ini sebuah penelitian yang baik akan terlihat di dalam laporan penelitian yang telah dilakukan di tahap akhir.

⁶⁶ Sugiono, *Metode...*, hlm.369

⁶⁷ *Ibid* ,hlm. 370

I. Sistematika Pembahasan

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB ini memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II. PAPARAN DAN TEMUAN DATA

BAB ini memuat tentang hasil pemaparan data temuan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Agar tidak merusak fakta di lapangan, sehingga peneliti akan melaporkan data temuan persis apa adanya.

BAB III. PEMBAHASAN

BAB ini memuat tentang hasil penelitian, jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang di sebut dalam fokus kajian, pembahasan dari data-data yang telah ditemukan di lapangan.

BAB IV. PENUTUP

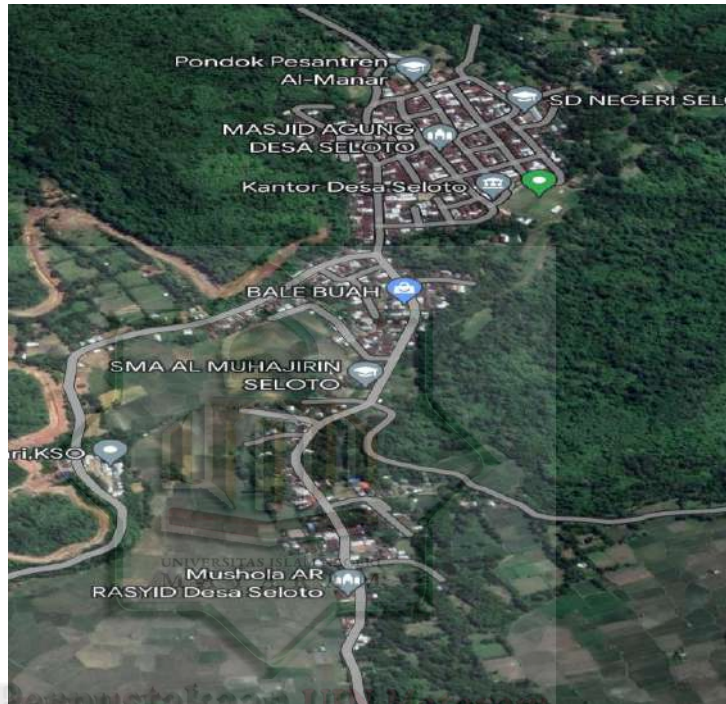
BAB ini memuat kesimpulan, saran dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian

1. Sejarah terbentuknya Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.



Gambar 2.1 peta Desa Seloto

Desa Seloto adalah satu desa yang berada di Kecamatan Taliwang yang dibentuk pada tahun 2006, yang penduduknya bersifat homogen masih mempunyai tali ikatan kekerabatan yang sangat kuat. Desa Seloto memiliki luas wilayah sekitar 1.009.95 Ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.442 jiwa di tahun 2023 ini. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.218 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.224 jiwa serta memiliki 727 KK. Dusun berjumlah 3 dengan rukun tetangga (RT) sebanyak 15 dan rukun warga (RW) sebanyak 4. Dengan penduduk bermata pencaharian petani, pekebun beberapa menjadi nelayan.

Luas wilayah Desa Seloto ini terbagi menjadi beberapa wilayah yaitu 390.00 Ha wilayah persawahan, 13 Ha wilayah

tanah kering, 54,04 Ha wilayah perkebunan, 13 Ha luas wilayah tanah basah, 6.76 Ha luas wilayah tanah fasilitas umum, dan 623.15 luas wilayah tanah hutan.

Secara geografis, Desa Seloto adalah satu desa yang berada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Terdiri dari 3 dusun, yaitu: Dusun Brang Bulu, Dusun Brang Pandang dan dusun Lenang Lateh, sedangkan secara administrasi, Desa Seloto memiliki pemerintahan yang terdiri dari: kepala desa, BPD, sekretaris desa, LPMD, dan perangkatnya serta kepala dusun.

2. struktur organisasi Desa Seloto

Kepala Desa	: Jalaludin
Sekretaris Desa	: Darmansyah
Kaur Tata Usaha Dan Umum	: Sulkaiman
Kaur Keuangan	: Erie Nuralita
Kaur Perencanaan	: Candra Nadya Anugrah
Staf Pengelola Aset	: Khairani
Staf Keuangan	: Putri Setiawati
Kasih Pemerintahan	: Rian Susanto
Kasih Kesejahteraan	: Muslim
Kasih Pelayanan	: Abdul Majid
Kadus Brang Bulu	: Israil
Kadus Brang Pandang	: Amrul Muhsinin
Kadus Lenang Late	: Muhammad Tayub

Tabel 2.1
Batas Wilayah Desa Seloto

No.	Batas	Desa
1	Sebelah Barat	Meraran
2	Sebelah Timur	Tepas
3	Sebelah Selatan	Sampir
4	Sebelah Utara	Alas Barat

Sumber : fail Data Desa Seloto Kecamatan Taliwang

3. data jumlah penduduk dan remaja

Tabel 2.2
Jumlah penduduk desa seloto

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1218
2	Perempuan	1224
Jumlah		2442

Sumber: fail data Desa Seloto Kecamatan Taliwang

Tabel 2.3
Jumlah Remaja Di Desa Seloto

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	101
2	Perempuan	120
Jumlah		221

Sumber: fail data Desa Seloto Kecamatan Taliwang

Tabel 2.4
Keagamaan Penduduk Desa Seloto

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	2.442
2	Non Islam	0
Jumlah		2.442

Sumber: fail Desa Seloto Kecamatan Taliwang

Tabel 2.5
Sarana Peribadatan Desa Seloto

No.	Sarana peribadatan	Jumlah
1	Masjid	4
2	Mushallah	1
Jumlah		5

Sumber: fail Desa Seloto Kecamatan Taliwang

Tabel 2.6
Sarana Pendidikan Desa Seloto

No.	Jenis sarana pendidikan	Jumlah
1	TK/PAUD	3
2	SD/MI	2
3	SMA/MA	2
4	SMP/MTS	2
5	Pesantren	1
Jumlah		10

Sumber: fail Desa Seloto Kecamatan Taliwang.

B. Persepsi Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Jilbab Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Desa seloto adalah desa yang berada di kabupaten Taliwang yang merupakan kawasan dataran rendah potensial dikelilingi pegunungan, yang mayoritas penduduknya bertumpu pada pertanian, perkebunan dan nelayan. Namun juga sebagian yang memiliki pekerjaan lain misalnya pegawai negeri sipil, buruh, karyawan dsb. selain itu sifat gotong royong dan simpati pada masyarakat desa cukup kental dan kompak, bisa di lihat misalnya pada bagian kerja bakti pada saat ada pesta pernikahan, orang meninggal dan acara-acara yang bersifat kemasyarakatan.

persepsi dalam artian sempit dapat diartikan sebagai penglihatan tentang cara seseorang dalam melihat sesuatu berdasarkan pengalamannya. Dalam artian luas persepsi dapat berarti pandangan ataupun mengartikan cara seseorang dalam mengartikan atau dalam memandang sesuatu. Sedangkan Persepsi remaja dapat diartikan sebagai suatu gambaran peristiwa atau gambaran remaja mengenai suatu hal yang peneliti amati. Hasil dari persepsi ini bisa saja baik dan bisa juga buruk, karena dalam proses persepsi seseorang itu tentulah berbeda dalam penilaiannya, tentang objek yang di amati begitu pula dengan pandangan remaja mengenai tren jilbab.

1. Tanggapan remaja tentang tren gaya jilbab

Dalam hal ini tanggapan remaja terkait tren gaya berjilbab mungkin berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh faktor pengetahuan juga pengalaman dari remaja itu sendiri. Di antaranya:

a. Mengikuti Tren Gaya Berjilbab

sebagaimana hasil observasi dan wawancara dengan informan Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat:

Menurut pendapat saudara Fifi yang menyatakan bahwa:

tren gaya jilbab saat ini sangat luar biasa, di karena kan perkembangan zaman dan teknologi membuat jilbab banyak dinikmati dan dikenakan di semua kalangan usia namun yang terpenting dari itu kita sebagai Muslimah dalam mengenakan jilbab walaupun mengikuti tren yang terpenting dari itu ialah harus sesuai dengan syariat Islam yaitu harus menutup aurat, tidak transparan, dan menutup dada⁶⁸.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh saudara Laura yang menyatakan bahwa:

iya, karena saya juga termasuk salah satu remaja yang turut serta mengikuti tren, selama tren tersebut tidak melenceng dari Syariat, serta saya sebagai remaja yang hidup mengikuti zaman itu hal yang normal-normal saja dan boleh-boleh saja di ikuti selama masih dalam batas wajar⁶⁹.

Pendapat yang sama di nyatakan oleh saudara Rosalinda yang menyatakan bahwa:

saya mengikuti tren gaya jilbab saat ini, karna tren gaya jilbab saat ini sangat beragam dan simpel, sehingga dari hadirnya tren itu banyak wanita yang penasaran dan tertarik untuk mencoba memakainya, seperti yang saat ini saya pakai juga mengikuti tren sebenarnya tren yang saya pakai sekarang ini tidak sesuai dengan syariat tapi saya merasa nyaman begitu, karna saya kalau menggunakan sesuatu itu bukan karna bagus atau tidaknya asal nyaman dan tidak mengganggu aktivitas saya⁷⁰.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh saudara Nirla yang menyatakan bahwa:

⁶⁸ Fifi, *Wawancara*, Desa Seloto, 03 Maret 2023.

⁶⁹ Laura, *Wawancara*, Desa Seloto 22 Mei 2023

⁷⁰ Rosalinda, *Wawancara*, Desa Seloto 06 Maret 2023.

menurut saya tren gaya jilbab yang kekinian dan mengikuti zaman dan selalu terjadi perubahan di tiap tahunnya membuat kita semakin penasaran untuk memakainya dan kaya percaya diri begitu kalau kita memakainya, tapi saya memandang dari perubahan itu banyak yang hanya menutupi kepala punggung saja, seperti yang saya gunakan saat ini hanya menutup kepala punggung saja tapi ini saya gunakan ketika di rumah saja tapi terkadang saya juga mengenakan setelan model lain ketika keluar di masyarakat ataupun kumpul dengan teman sebaya.⁷¹

Dari hasil wawancara beberapa alasan remaja yang mengikuti tren dalam berjilbab di atas bahwa mengikuti tren gaya berjilbab dibolehkan dengan syarat harus sesuai dengan ketentuan syariat Islam di antaranya harus menutup kepala dan dada.



Gambar. 2.2 Tren gaya jilbab.

sebagaimana pendapat Ibnu Mansyur seorang pakar tafsir yang mengatakan: jilbab adalah selendang atau pakaian lebar yang dipakai perempuan untuk menutupi kepala punggung dan dada.

Begitu pula sebagaimana yang terdapat dalam surah An-Nur ayat 31 :

وليضربن بخمرهن على جيوبهن

“ dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya”

Tren gaya jilbab yang dikenakan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat selain mengikuti tren gaya jilbab yang menutupi kepala punggung dan

⁷¹ Nirla, Wawancara, Desa Seloto, 08 Maret 2023.

dada, tetapi ada juga yang mengikuti tren gaya berjilbab yang tidak menutup punggung dan dada hanya menutup kepala saja. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan sosial media. Seperti tren gaya jilbab yang digunakan oleh beberapa selebriti di sosial media berupa Instagram, Facebook, tik tok dan lainnya.



Gambar 2.3 tren gaya jilbab

Remaja di Desa Seloto yang mengikuti tren gaya jilbab dikarenakan supaya remaja tidak ketinggalan zaman, dan agar lebih kekinian dalam berjilbab, dengan perkembangan tren gaya jilbab. Banyak di kalangan mereka yang mengikuti tren gaya jilbab Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat yang menggunakan pakaian yang longgar tapi jilbab yang mereka kenakan masih kecil dan di lilit di leher tapi hal tersebut tidak membuat mereka tidak percaya diri ketika keluar rumah dan bertemu dengan teman sebaya dan masyarakat, meskipun remaja yang mengikuti tren gaya jilbab lilit di leher menjadi sorotan masyarakat⁷². Ada beberapa jenis jilbab yang dikenakan remaja Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat seperti jilbab pashmina, jilbab persegi, dan jilbab instan⁷³.

b. Tidak Mengikuti Tren Gaya Berjilbab

ada juga remaja yang tidak mengikuti tren *fashion* gaya jilbab termasuk jilbab kekinian yang tidak sepenuhnya menutupi seluruh tubuh menurut syariat. Sebagaimana hasil observasi dan

⁷² Observasi, 24 Februari 2023

⁷³ Observasi, 06 Maret 2023

wawancara dengan informan Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat :

Pendapat yang berbeda di nyatakan oleh saudari sasmita:

tren gaya berjilbab saat ini menarik dan beragam dan menarik tapi banyak yang tidak sesuai dengan syariat dan saya sendiri merasa tidak suka dengan tren gaya jilbab sekarang karna banyak di antara tren jilbab tersebut yang tidak sesuai dengan syariat dan tidak bisa menutupi lekuk tubuh dan saya juga merasa tidak nyaman kalau mengenyakannya⁷⁴.

Pendapat yang sama di nyatakan saudara Rima:

saya tidak mengikuti tren jilbab, karna ada beberapa faktor yang pertama karna saya saat ini masih di lingkungan pesantren, ke dua karna kebanyakan tren gaya jilbab sekarang tidak sesuai dengan Syariat Islam tidak menutupi semua lekuk tubuh minimal menutup dada dan punggung.⁷⁵

pendapat yang sama di nyatakan oleh saudari Arfi:

kalau dilihat tren gaya jilbab sekarang itu sudah beraneka rupa, sehingga dapat menarik minat banyak wanita-wanita Muslimah. tapi di sini saya lebih memilih tidak ikut serta dalam mengikuti tren gaya jilbab itu karna banyak tren jilbab sekarang menurut saya di bawah standar. Terutama dari ukurannya, banyak sekali jilbab yang ukurannya sangat kecil dan tidak cocok untuk di gunakan wanita Muslimah, dan banyak juga wanita yang sudah tahu bahwa ukuran jilbab yang ia pakai kecil tapi tetap di kreasikan.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah di lakukan terhadap tanggapan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, maka peneliti menyimpulkan bahwa remaja di Desa Seloto yang tidak mengikuti tren gaya jilbab dikarenakan remaja merasa lebih nyaman menggunakan jilbab yang menutupi lekuk badan dari pada mengikuti tren yang tidak

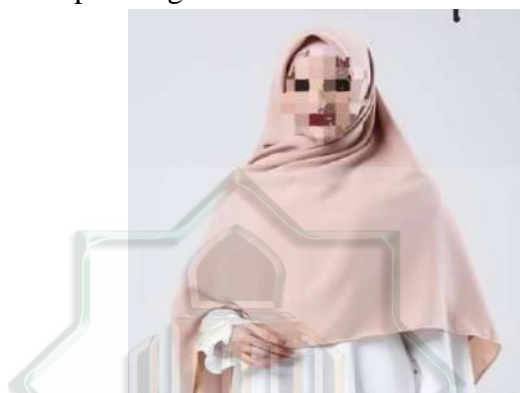
⁷⁴ Sasmita, *Wawancara*, Desa Seloto 06 Maret 2023.

⁷⁵ Rima, *Wawancara*, Desa Seloto 10 Maret 2023.

⁷⁶ Arfi, *Wawancara*, Desa Seloto, 04 Maret 2023

menutupi dada dan punggung. Terutama bagi remaja yang ada dalam pesantren di Desa Seloto. Hal tersebut dikarenakan remaja pesantren lebih mengerti tentang ajaran syariat sehingga bisa memilih mana jilbab yang baik untuk digunakan.

Imam Raghib, ahli kamus al-Qur'an yang terkenal, mengartikan jilbab sebagai pakaian yang longgar yang terdiri atas baju panjang dan kerudung yang menutup badan kecuali muka dan telapak tangan.



Gambar 2.4 Tidak mengikuti tren gaya jilbab

2. Faktor-faktor remaja mengikuti tren gaya jilbab

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi remaja Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dari adanya tren gaya jilbab yang membuat banyak remaja memilih untuk mengenakan jilbab setiap harinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan:

Menurut pendapat saudari Arfi menyatakan bahwa:

faktor yang mempengaruhi remaja mengikuti tren gaya jilbab di desa seloto yang pertama karena banyaknya orang di sekitar yang menggunakan tren tersebut baik di lingkungan sekitar maupun sosmed, dan ke dua karna tren tersebut bagus dan simpel⁷⁷.

Pendapat yang sama di nyatakan saudari Maryani bahwa:

faktor yang mempengaruhi persepsi remaja mengikuti tren gaya jilbab karna banyaknya yang mengikuti tren yang sedang berkembang di masyarakat sekitar sehingga

⁷⁷ Arfi, *Wawancara*, Desa Seloto 04 Maret 2023.

kita tertarik untuk mengikuti tren tersebut karna pengaruh lingkungan tadi⁷⁸.

Pendapat yang sama di nyatakan saudari Marwa bahwa:

faktor yang mempengaruhi persepsi remaja mengikuti tren gaya jilbab karna tren jilbab yang semakin beragam sehingga menarik minat remaja untuk menggunakannya yang membuat penampilan lebih menarik di lihat⁷⁹.

Pendapat yang sama di nyatakan saudari Fifi bahwa:

faktor yang mempengaruhi persepsi yang mengikuti tren gaya jilbab yaitu faktor lingkungan dan sosial media. Karena jilbab saat ini ada berbagai macam model dan wanra sehingga dapat menarik minat untuk mengenakannya dan sekarang tidak ada orang tidak memiliki telepon genggam hampir semua memilikinya baik itu anak-anak, remaja, sampai orang tua⁸⁰.

Pendapat yang sama di nyatakan saudari rima bahwa:

Ada dua faktor yang mempengaruhi persepsi remaja dalam mengikuti tren gaya jilbab yaitu faktor positif dan negatif. Faktor positif kita dapat mengikuti tren gaya jilbab ini bahkan bisa sampai ke luar negeri, serta banyak yang menjual jilbab ini melalui Online. Sedangkan faktor negatifnya banyak yang mengikuti tren tapi tidak sesuai dengan syariat misanya dalam memakai jilbab model pashmina kebanyakan dililit di leher.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang di lakukan peneliti dengan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, dapat di simpulkan bahwa tanggapan remaja yang mengikuti tren gaya jilbab dikarenakan ingin tampil lebih menarik dan tidak ketinggalan zaman di mana zaman itu semakin berkembang terutama pada perkembangan gaya jilbab.

faktor yang mempengaruhi persepsi remaja mengikuti tren gaya jilbab karna pengaruh lingkungan dan sosial media.

⁷⁸ Maryani, *Wawancara*, Desa Seloto, 13 Maret 2023.

⁷⁹ Marwa, *Wawancara*, Desa Seloto, 22 Mei 2023.

⁸⁰ Fifi, *Wawancara*, Desa Seloto, 03 Maret 2023

Semakin banyaknya yang mengikuti tren di sekitar remaja maka semakin tinggi minat remaja untuk mengikuti tren dan semakin banyaknya pilihan model dan warna dari tren jilbab yang menarik minat remaja mengikuti tren gaya jilbab. Oleh karena itu setelah melakukan observasi peneliti menemukan bahwa remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat menganggap tren gaya jilbab sebagai *fashion*⁸¹.

C. perilaku sosial keagamaan remaja putri di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Perilaku merupakan semua bentuk aktivitas ataupun kegiatan yang dilakukan oleh manusia dengan manusia lainnya sehingga perilaku seseorang dapat mencerminkan tingkah laku baik dan buruk seseorang. Moralitas maupun tingkah laku memiliki arti yang sangat penting bagi manusia, khususnya bagi wanita Muslimah setiap perbuatan yang mereka lakukan akan menjadi sorotan banyak orang. Untuk mencegah hal itu terjadi maka penting bagi setiap wanita untuk:

1. Menutup aurat

Menurut ajaran agama Islam aurat adalah bagian badan/ tubuh yang wajib di tutup dan di lindungi dari pandangan, dalam artian aurat itu tidak boleh terlihat oleh orang lain kecuali pada orang-orang yang boleh melihatnya yang sudah tertera di dalam surah An-Nur ayat 31. Aurat wanita dapat di tutup dengan menggunakan jilbab, pada zaman sekarang wanita yang menggunakan jilbab sudah bukan menjadi kewajiban lagi tetapi sudah menjadi tren global termasuk di Indonesia. Sehingga sudah mulai beredar beraneka ragam bentuk yang tersebar di pasaran. Jilbab sekarang pun sudah menjadi salah satu ikon mode pakaian Muslimah yang memiliki keunikan tersendiri dalam mengenakannya.

Menurut pendapat ketua IKPPMS (ikatan pemuda pelajar dan mahasiswa desa seloto) menyatakan bahwa:

dalam pemanfaatan jilbab sebagai penutup aurat sebagian besar dari remaja putri di sini mereka memanfaatkannya dengan baik dan benar dan ada sebagian dari remaja putri pula yang masih belum baik mungkin mereka terpengaruh dengan

⁸¹ Observasi, 13 Maret 2023.

lingkungan baik di lingkungan masyarakat, pergaulan dan lainnya serta di pengaruh oleh sosmed⁸².

Pendapat yang sama dinyatakan salah satu Ustazah Ponpes Al-Manar bahwa:

dalam pemakaian jilbab yang baik dan benar sudah di contohkan oleh remaja di pesantren dan remaja yang di luar pesantren terbilang masih kurang dalam menutup aurat dengan baik dan benar. Hal ini karna pengaruh zaman dan *fashion* wanita yang luar biasanya sangat sulit untuk dikendalikan oleh remaja, kecenderungan pengaruh zaman yang beredar secara menyeluruh dan cepat sehingga dapat mempengaruhi remaja dalam menutup auratnya⁸³.

Pendapat yang sama dinyatakan salah satu remaja putri wiza bahwa:

pada saat ini jilbab sudah menjadi tren *fashion* di kalangan wanita Muslimah, sehingga banyak di antara remaja yang mengikutinya. Tapi dalam menyikapi tren tersebut remaja desa seloto terbilang belum maksimal, meskipun ada dari mereka yang memang sudah baik hal itu tergantung pada penanaman nilai agama, serta pengaruh dari orang-orang terdekat⁸⁴.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh saudari sasmita bahwa:

Menutup aurat itu merupakan hal yang wajib, caranya dengan menggunakan jilbab. tidak heran banyak wanita yang menggunakan jilbab dan di ajarkan dari usia dini supaya mereka terbiasa. Tapi yang saya dapati banyak teman-teman saya yang belum menutup aurat mereka dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat beberapa di antara remaja yang belum maksimal dalam menutup aurat/ memakai jilbab hal ini di sebabkan karna mereka yang kurang maksimal dalam memahami ketentuan syariat, kurangnya pengawasan dari orang tua dan tidak di kawasan pesantren⁸⁵.

⁸² Ketua IKPPMS, *Wawancara*, Seloto 23 Februari 2023

⁸³ Ustazah, *Wawancara*, Seloto 24 Februari 2023

⁸⁴ Wiza, *Wawancara*, Seloto 27 Februari 2023

⁸⁵ Observasi 21 Maret 2023

2. Memelihara pandangan

Memelihara pandangan berarti menjaga, menahan, menundukkan, mengurangi dan memejamkan. Dalam ajaran Islam, perintah dalam menjaga pandangan yang di maksud adalah menundukkan pandangan yang diiringi dengan perintah memelihara kemaluan, sebagaimana di sebutkan dalam Qs An-Nur: 30-31.

Menurut pendapat saudari Rosalinda yang menyatakan bahwa:

Dalam kita menjaga pandangan itu dapat di lakukan dengan tidak bertatapn dengan lawan jenis dalam waktu yang cukup lama, kalau bisa ketika kita bicara sama lawan jenis cukup fokus sama apa yang kita bicarakan bukan malah fokus pada hal yang lain.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh saudari Nirila:

Dari yang saya ketahui kalau dalam menjaga pandangan itu lebih kepada kita tidak boleh melihat dengan penuh nafsu karna dapat menimbulkan pemikiran yang tidak baik.

Pendapat yang sama dinyatakan oleh saudari Rima:

Menundukkan pandangan itu bukan dengan cara menundukkan kepala dan tidak melihat ke depan tapi menundukkan pandangan itu lebih kepada menjaga penglihatan atau memalingkan pandangan kita dari perkara yang tidak baik, dan Tatapan dari lawan.

Pendapat yang senada dinyatakan oleh salah satu Ustazah PONPES AL-MANAR:

Menundukkan pandangan artinya bukan menjaga mata saja akan tetapi menundukkan pandangan itu juga termasuk di dalamnya menurunkan nada dalam berbicara dengan sesama. Seperti bertutur kata dengan lembut dan sopan. Tapi di sini masih banyak remaja yang belum bisa menundukkan pandangan mereka. Baik pandangan mata ataupun nada berbicara mereka dengan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan kepada informan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Dapat di simpulkan bahwa memelihara pandangan dapat di lakukan dengan menjaga mata,

lisan dan anggota tubuh lain untuk tidak mendekati perilaku yang negatif..



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dari bab sebelumnya paparan data dan temuan persepsi dan perilaku sosial keagamaan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, yang di lakukan melalui kegiatan observasi di lingkungan masyarakat terkait dengan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian yang peneliti angkat. Selain itu data juga di dapatkan melalui dokumentasi, buku, majalah, dan jurnal yang menjadi rujukan. Maka selanjutnya pada bab ini, peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut dalam:

A. Analisis Persepsi Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Jilbab Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Penampilan adalah bentuk citra diri dari seseorang, dan juga merupakan sarana komunikasi antara individu dengan yang lainnya, kepribadian seseorang dapat di baca dari cara berpenampilan dan model pakaian yang di gunakan. Penampilan seseorang itu pasti ada pengaruhnya walaupun itu tidak ke semua orang berlaku. Dalam hal ini berpakaian seorang Muslimah sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an, dan para ulama berbeda pemahaman dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, akan tetapi sebagai umat Islam harus bijak dalam menentukan atau mengambil keputusan dari pendapat tersebut dan dari praktik pelaksanaannya banyak yang melenceng dari tujuan menutup aurat.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat terutama pada remaja putri menunjukkan bahwa terdapat latar belakang yang berbeda di tiap remaja di Desa Seloto sehingga melahirkan persepsi yang berbeda dalam menanggapi persepsi

persepsi remaja Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat terhadap tren penggunaan jilbab sebagian besar memiliki persepsi positif karena mereka menganggap bahwa mereka merasa termotivasi dalam mengikuti tren jilbab sehingga menjadi mereka semakin semangat dan supaya tidak ketinggalan zaman dengan tren masa kini khususnya dalam berjilbab dan cara pemakainya yang sangat simpel. beberapa remaja mengungkapkan

bahwa mereka tidak suka mengikuti tren gaya jilbab. Berdasarkan dari pengalaman, pengamatan yang sedang terjadi, Dan tidak lepas dari proses penginderaan, dan proses pengindraan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi.

Ini sesuai dengan pendapat Bimo Walgino mengatakan persepsi merupakan suatu proses yang di dahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses terjadinya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga di sebut proses sensoris⁸⁶.

Ini pula sesuai dengan isi kamus istilah psikologi, persepsi di artikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang di miliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya⁸⁷.

peneliti mencoba mengaitkan beberapa teori dengan hasil wawancara yang di lapangan yakni dari persepsi yang berhubungan dengan pancaindra, persepsi sosial. Dengan latar belakang yang berbeda di tiap remaja Desa Seloto, melahirkan persepsi yang berbeda sehingga fenomena tren gaya jilbab yang ada di Desa Seloto mengidentifikasikan terhadap berbagai persepsi sesuai dengan teori di atas telah sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan ketika observasi dan wawancara dengan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dalam memandang dan menilai fenomena remaja yang mengikuti tren jilbab khususnya yang berada di luar pesantren dan berada lingkungan masyarakat Desa Seloto.

Serta faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap tren gaya jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian yang di peneliti lakukan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, menunjukkan faktor utama yang mempengaruhi persepsi remaja Desa Seloto terhadap tren gaya jilbab yaitu antara lain bahwa semakin berkembangnya tren jilbab maka semakin banyak remaja memilih untuk menggunakannya yang pada semula menggunakan jilbab dengan model/gaya yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Karna masih banyak remaja yang tidak mengkaji lebih dalam mengenai jilbab oleh karena itu persepsi yang peneliti temukan

⁸⁶ Bimo Walgino, *Pengantar Psikologi*,..., hlm 99.

⁸⁷ Dzulfahmi, *Persepsi Bagaimana*,..., hlm. 11

setelah melakukan observasi dan wawancara ternyata masih ada remaja yang beranggapan bahwa dengan adanya tren gaya jilbab mereka tidak akan ketinggalan zaman.

Rahmatullah, berpendapat terdapat dua faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri individu, yang mencakup stimulus, perhatian, minat, dan kebutuhan yang searah.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi, berupa karakteristik lingkungan dan objek yang terlihat di dalamnya. Faktor eksternal mencakup: warna dari objek, keunikan, Motion atau gerakan, dan intensitas dan kekuatan dari stimulus.

Dari kedua faktor yang disebutkan di atas, peneliti mencoba untuk mengoperasikan terhadap hasil temuan dari lapangan. Yakni pertama adanya faktor internal yang berasal dari dalam diri remaja, Yang mencakup dalam mengaplikasikan stimulus atau rangsangan yang remaja Seloto temui sesuai dengan pemahaman, minat yang diartikan sebagai perasaan tertarik seseorang terhadap sesuatu yang menimbulkan keinginan dan dorongan yang kuat untuk melakukannya. Pemahaman dan wawasan mengenai remaja yang mengikuti tren gaya jilbab.

terdapat faktor eksternal yang berasal dari luar diri remaja. Yang berupa lingkungan dan berupa objek yang terlihat di sekitarnya. Pengaruh dari lingkungan sekitar yakni keluarga, pertemanan juga masyarakat sekitar dalam mengikuti tren gaya jilbab. Dengan demikian banyaknya orang sekitar lingkungan kita mengikuti tren hal tersebut memotivasi remaja untuk berjilbab mengikuti perkembangan zaman.

berdasarkan dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat terutama pada remaja dalam mengikuti tren gaya jilbab antara lain adalah kurangnya pemahaman mengenai jilbab, sehingga untuk memakai jilbab saja masih mengikuti gaya jilbab yang lain (karena lingkungan) atau karena perkembangan jilbab dari sebelum zaman ke zaman. adanya tren

dalam berjilbab sehingga mereka beranggapan bahwa dengan mengikuti perubahan tersebut mereka terlihat tidak ketinggalan zaman atau tetap berpenampilan *fashionable* dalam berjilbab.

Hampir semua remaja yang mengenakan jilbab sudah merasa nyaman dengan mengikuti tren gaya jilbab yang mereka kenakan adalah pilihan *Fashion* mereka masing-masing, tanpa ada paksaan ataupun tekanan dalam memilih model berjilbab yang di gunakan. sehingga membuat mereka tetap terlihat cantik dan *Fashionable*.

Tren adalah budaya masyarakat yang tentunya akan berubah seiring perkembangan zaman dan didukung oleh media sosial yang semakin mudah untuk diakses, sehingga wanita muslim yang mengenakan jilbab akan disuguhkan dengan berbagai macam model jilbab. Sehingga remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat harus lebih bijak dalam memilih model jilbab yang sesuai dengan syariat.

berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi persepsi remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat disebabkan oleh sosial media dan lingkungan. Sebagaimana sosial media merupakan media Online di mana penggunaanya bisa dengan muda dan cepat mendapatkan informasi, serta lingkungan yang merupakan tempat berlangsungnya interaksi sosial atau aktivitas sehari-hari, Sehingga dapat dengan mudah mempengaruhi persepsi atau pengamatan yang dilakukan remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

B. analisis perilaku sosial keagamaan remaja putri Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat tentang perilaku sosial keagamaan terutama pada remaja putri bahwa Perilaku sosial keagamaan remaja putri di desa seloto ini terbilang sudah cukup baik, meskipun mengikuti tren remaja putri masih bisa mengontrol dan menjaga diri meski tidak semua ini berlaku pada remaja. Penilaian ini didukung dengan jumlah remaja putri yang menetap di pesantren lebih banyak dari yang di luar pesantren. Serta Perilaku sosial keagamaan yang di praktikkan remaja putri itu sendiri dapat menjamin bagaimana

remaja mengambil nilai baik dari tren yang sedang beredar seperti tren jilbab.

setelah melakukan observasi dan wawancara yang mana remaja di Desa Seloto memiliki perilaku sosial keagamaan yang cukup baik dalam memaknai jilbab meskipun mengikuti tren. Perilaku sosial keagamaan ini dapat di lihat dalam bagaimana remaja di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, dalam menjaga aurat dan dalam memelihara pandangan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas fisik seseorang dalam hubungannya dengan orang lain atau sebaliknya, untuk memahami diri sendiri atau orang lain sesuai dengan persyaratan sosial.

Teori Behavioristik merupakan aliran dalam pemahaman tingkah laku yang didirikan oleh Jhon B Watson menyebutkan bahwa bahwa tingkah laku sepenuhnya dilakukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan dan bisa di kembalikan

Salah satu bentuk perilaku sosial yang mencerminkan kepribadian dalam mengikuti tren gaya jilbab yaitu menutup aurat. Allah menganjurkan kepada hamba-hambanya untuk menutup aurat demi menjaga harkat dan martabat kaum wanita dari fitnah dunia yang macam-macam dan juga Islam menghargai wanita sebagai makhluk yang lemah. Di mana pada masa jahiliah mereka dibunuh hidup-hidup tidak dihargai dan bahkan dijadikan sebagai budak yang kedudukannya sangat rendah dimata bangsa jahiliah ketika itu. Hal ini sebagai mana dinukilkan oleh Fua'ad Mohd. Fachruddin; Islam menghargai kewanitaan yang sudah diinjak-injak oleh manusia sepanjang masa jahiliah. Islam menghilangkan penghambaan dengan jalan sedikit-sedikit dan bahkan menghapuskannya dengan cara sempurna dan memuaskan. Al-Qur'an memberi kedudukan spesial kepada kaum wanita maka didapatkan lebih dari sepuluh ayat di dalam Al-Qur'an yang menyinggung soal dan persoalan wanita. menutup seluruh anggota tubuh jangan sampai terlihat. Oleh karenanya menutup aurat juga tidak dibenarkan dengan kain tipis sehingga orang-orang dapat melihat aurat dari celah-celah kain warna kehalusan kulit wanita.

Dengan cara berpakaian yang menutupi aurat menggambarkan dirinya perempuan Muslimah, berpakaian longgar, tidak transparan dan

tidak membentuk lekukan tubuh, sehingga dapat tercermin bentuk kepribadiannya sebagai Muslimah. Umat Islam meyakini syariat memerintahkan untuk menutup bagian-bagian tubuh tertentu yang dalam bahasa Fiqih disebut aurat. Dasar hukumnya adalah surah Al-Nur: ayat 30 dan 31, surah al-A'raf: 26, serta al-Ahzab: ayat 59. Ayat-ayat ini sudah sangat jelas menentukan batas-batas aurat, perempuan Dan laki-laki. Padahal kalau diamati, ayat-ayat tersebut merupakan anjuran-anjuran moral yang bersifat umum, seperti perintah menahan pandangan, tidak mempertontonkan perhiasan dan menutupkan kerudung ke bagian tubuh yang terbuka, serta tidak dengan sengaja bertingkah menggiurkan (tabarruj).

Selain dalam menutup aurat bentuk ke kepribadian Muslimah dalam mengikuti tren juga tercermin dari bagaimana seorang Muslimah dalam memelihara pandangan mereka. dari memelihara pandangan dapat terhindar dari timbulnya syahwat, pada mulanya nafsu terangsang dan bangkit melalui pandangan. pandangan diibaratkan “panah setan” yang siap ditembakkan kepada siapa saja. Panah setan ini adalah panah yang jahat yang merusak dua pihak sekaligus, si pemanah dan yang terkena panah. Rasulullah saw. juga bersabda pada hadis yang lain, “Pandangan mata itu merupakan anak panah yang beracun yang terlepas dari busur iblis, barang siapa meninggalkannya karena takut kepada Allah Swt., maka Allah Swt. akan memberinya ganti dengan manisnya iman di dalam hatinya.

Panah yang dimaksud adalah pandangan liar yang tidak menghargai kehormatan diri sendiri dan orang lain. Zina mata adalah pandangan haram. Al-Qurān memerintahkan agar menjaga pandangan ini agar tidak merusak keimanan karena mata adalah jendela hati. Jika matanya banyak melihat maksiat yang dilarang, hasilnya akan langsung masuk ke hati dan merusak hati.

Melihat adalah awal perzinaan dan tanpa melihat kecil kemungkinan terjadinya perzinaan Al-Qur'an telah menggariskan usaha-usaha untuk menghindari perzinaan yaitu mulai dari larangan untuk melihat, berhias, berbicara, serta bertingkah laku yang dapat membangkitkan syahwat seorang laki-laki, karena secara fitrah manusia khususnya seorang laki-laki cenderung untuk menerima segala fitrah yang keluar dari seorang perempuan dan semua yang keluar dari seorang

perempuan merupakan daya tarik tersendiri bagi seorang laki-laki yang melihatnya bukan hanya karena kecantikan, cara berjalan, bau harum tubuh, lirikan, senyuman, uraian rambut, alis mata dan suara yang menggairahkan syahwat kaum laki-laki.

Dalam hal ke tidak sengaja memandang sesuatu yang haram, Rasulullah saw. bersabda kepada Ali RA, “Wahai Ali, janganlah engkau mengikuti pandangan (pertama yang tidak sengaja) dengan pandangan (berikutnya), karena bagi engkau pandangan yang pertama dan tidak boleh bagimu pandangan yang terakhir (pandangan yang kedua)” (H.R. Abu Dawud dan At-Tirmidzi, Di-Hasan kan oleh Syaikh Al-Albani).

yang tidak bisa menjaga kemaluannya pasti tidak bisa menjaga pandangannya. Hal ini karena menjaga kemaluan tidak akan bisa dilakukan jika seseorang tidak bisa menjaga pandangannya. Menjaga kemaluan dari zina adalah hal yang sangat penting dalam menjaga kehormatan.

Karena dengan terjerumusnya ke dalam zina, bukan hanya harga dirinya yang rusak, orang terdekat di sekitarnya seperti orang tua, istri/suami, dan anak akan ikut tercemar. “Dan, orang-orang yang memelihara kemaluannya. Kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki. Maka sesungguhnya, mereka dalam hal ini tiada tercela. Barang siapa mencari yang sebaliknya, mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.” (Q.S. al-Ma’ārij/70:29-31)

Allah Swt. sangat melaknat orang yang berbuat zina, dan menyamaratakannya dengan orang yang berbuat syirik dan membunuh. Sungguh, tiga perbuatan dosa besar yang amat sangat dibenci oleh Allah Swt. Firman-Nya: “Dan, janganlah kalian mendekati zina. Sesungguhnya, zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.” (Q.S. al-Isrā’/17:32)

Islam memberikan alternatif terhadap pencegahan terjadinya fitnah dunia, prasangka buruk, dan perzinaan dengan cara menghindari pandangan mata yang mengandung syahwat dan gairah artinya pandangan seseorang terhadap lawan jenis tidak dengan maksud menikmati. Ada kewajiban khusus bagi perempuan yaitu menutup tubuh mereka dari pandangan laki-laki asing, tidak memamerkan perhiasan, tidak berpenampilan yang dapat mengundang syahwat. Mereka tidak

boleh melakukan sesuatu dalam bentuk atau rupa yang memberikan peluang yang dapat menggairahkan laki-laki.

Sehingga perlu di ketahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya perilaku sosial keagamaan remaja, hal ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor:

1. faktor lingkungan, lingkungan merupakan tempat terpenting dalam membentuk pribadi anak, perkembangan lingkungan itu juga mempengaruhi perkembangan hidup anak khususnya yang menyangkut sikap dan perilaku sosial dan keagamaan,
2. kurangnya penanaman nilai keagamaan, pada remaja yang nilai keagamaannya kurang akan sangat mudah terpengaruh dengan orang-orang di sekitarnya.
3. sosial media, merupakan alat yang paling mudah dalam membuat remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang kurang baik, dengan sosial media remaja menjadi malas dan jarang bersosialisasi.

Dari ketiga faktor di atas peneliti mencoba mengoperasikan dengan hasil temuan di lapangan. Pengaruh dari lingkungan sekitar yakni keluarga, masyarakat, dan teman dalam pergaulan sangat mempengaruhi perilaku remaja, karna masa remaja adalah masa yang sulit serta sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tuanya. Berdasarkan pendapat J. Piaget yang memandang masa remaja sebagai suatu fase hidup, dengan perubahan-perubahan penting pada fungsinya inteligensi, tercakup dalam perkembangan aspek kognitif.

Selanjutnya dengan kurangnya penanaman nilai keagamaan, maka remaja akan rentan memiliki perilaku yang buruk dan tidak terkontrol sehingga dapat menimbulkan kecemasan pada orang tua masyarakat dan orang-orang terdekat

Selanjutnya karna sosial media merupakan perangkat elektronik hampir semua orang memilikinya baik dari kalangan anak-anak sampai dengan orang tua. Perangkat ini memiliki dampak negatif bagi remaja seperti etika kurang baik, melalaikan waktu rentan terhadap pengaruh buruk.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa yang mempengaruhi perilaku sosial keagamaan remaja putri Desa Seloto

Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, dalam kurangnya perilaku sosial keagamaan karna masa transisi mereka dari anak-anak menuju dewasa sehingga mengalami perkembangan pertumbuhan fisik maupun mental yang sangat rentan, serta kurangnya penanaman nilai agama dalam diri.

Hal ini sesuai dengan pendapat borring E.G dalam Hurlock di kitab Aesah yang berjudul masa pubertas remaja merupakan bahwa masa remaja merupakan suatu periode atau masa tumbuhnya seorang dalam masa transisi berasal dari anak-anak ke masa dewasa, yang mencakupi seluruh perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Serta menurut Daradjat dalam Hurlock di buku Aesah, berkata masa remaja masa di mana munculnya berbagai kebutuhan dan emosi serta tumbuhnya kekuatan dan kemampuan fisik yang lebih jelas dan daya pikir yang matang⁸⁸.

Tabel 3.1 Temuan

No.	Fokus	Temuan	Analisa data
1	Persepsi	— persepsi mengikuti tren	persepsi ini di terjadi karena pengaruh pada lingkungan dan anggapan remaja dengan mengikuti tren yang dan tidak bertentangan dengan syariat itu tidak menjadi penghalang dalam mengikuti tren gaya jilbab. hal ini dapat di lihat dari pengalaman dan pengamatan dari pancaindra. Hal tersebut sesuai dengan istilah psikologi, persepsi sebagai suatu

⁸⁸ Laili Fitriani, "Self Control Remaja Putri Motherless(Studi Deskriptif Di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Studi Deskriptif Di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah (*Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu, 2021), hlm.27

			<p>proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra yang di miliki. Dan hal ini juga bersesuaian dengan ayat Al-Qur'an surah Al Imran ayat 190. Yang membahas tentang upaya memahami diri, konsep mengenai diri sendiri, dan bagaimana menyikapinya.</p>
		<p>— Persepsi positif</p>	<p>— Persepsi positif yang terjadi di kalangan remaja ini di karena anggapan remaja dengan adanya tren gaya jilbab dapat memotivasi dalam memakai jilbab dan tidak ketinggalan zaman dengan tren yang semakin tahun semakin mengalami perubahan.</p>
2	Perilaku sosial	<p>- Menutup aurat</p>	<p>Menutup aurat yang merupakan perintah yang tujuan kepada kaum wanita dan laki-laki, dalam hal ini menutup aurat sangat di tekan kan kepada kaum wanita karna seluruh anggota badan wanita merupakan</p>

			<p>aurat kecuali muka dan telapak tangan, sehingga dalam hal ini remaja di Desa Seloto yang terbilang belum maksimal dalam menutup aurat merupakan remaja yang masih belum bisa memahami ketentuan syariat, dan kurangnya pengawasan dari orang tua, dalam hal ini bersesuaian dengan QS. Al-Ahzab ayat 59 dan QS. An-nur ayat 31. Dari ke dua ayat tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.</p>
		<p>- Memelihara pandangan</p>	<p>Memelihara pandangan bukan berarti memejamkan mata dan menundukkan kepala sampai ke tanah. Tapi menjaga pandangan, tidak melepas tanpa kendali sehingga dapat menimbulkan syahwat hal ini merupakan alternatif untuk menjauhi diri fitnah dunia, zina, karena zina bukan berhubungan badan saja akan tetapi zina juga timbul dari penglihatan,</p>

			pendengaran dan lain-lain. Dalam memelihara pandangan pula dapat di kaitkan dengan surah An-Nur ayat 30 serta dalam surah Lukman ayat19.
--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi remaja terhadap tren gaya jilbab di Desa Seloto melahirkan persepsi yang berbeda-beda. Ada remaja yang mengikuti dan tidak mengikuti tren gaya berjilbab. Remaja yang mengikuti tren beranggapan bahwa mengikuti tren gaya berjilbab boleh-boleh saja asalkan tidak bertentangan dengan ketentuan syariat sedangkan remaja yang tidak mengikuti beranggapan bahwa tren gaya berjilbab tidak sesuai dengan ketentuan syariat seperti tidak menutup dada dan lekuk tubuh. sehingga fenomena tren gaya jilbab yang di temui di Desa Seloto mengidentifikasi berbagai persepsi hal ini di sebabkan oleh faktor sosial dan lingkungan yang mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman sehingga dapat mempengaruhi persepsi di kalangan Remaja Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.
2. Perilaku sosial keagamaan remaja putri Di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat dalam menjaga menutup aurat menutup aurat bagi kaum perempuan dalam membentuk kepribadian Muslimah adalah suatu cerminan untuk membentuk kepribadian Muslimah, dalam hal ini perempuan Muslimah lebih mudah di ketahu karena melihat dari pakaiannya yang mencerminkan dirinya sebagai perempuan Muslimah, di antara bentuk kepribadian Muslimah adalah pakaiannya longgar, menutupi seluruh auratnya, tidak tipis (transparan). dan memelihara pandangan, merupakan alternatif untuk menghindari zina, fitnah, firasat yang buruk serta hal yang dapat menimbulkan penyesalan di kemudian hari.

B. Saran

1. Kepada remaja untuk bisa memperhatikan mana baik dan buruk dalam mengikuti tren, terutama dalam mengikuti tren *Fashion*,

karna sekarang merupakan akhir zaman jadi sebagai banyak tren yang tidak sesuai dengan Syariat Islam.

2. Kepada orang tua harus selalu memberikan bimbingan dan pengawasan anak-anaknya supaya menjadi anak yang berguna dalam agama dan bangsa.
3. Kepada tokoh agama di harapkan mampu mempengaruhi masyarakat khususnya di kalangan remaja agar mereka senantiasa selalu memiliki perilaku sosial keagamaan yang baik dalam maraknya tren gaya jilbab yang sesuai dengan syariat
4. Kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini bisa di jadikan informasi awal untuk melakukan penelitian.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Jurnal

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2004.
- Alizamar Nasbahry Couto, *Psikologi Persepsi & Desain Informasi*, Yogyakarta: Media Akademi.2016.
- Amin Bin Yahya Al-Wazan, *Fatwa-Fatwa Tentang Wanita*, Jakarta : Darul Haq, 2016.
- Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan* Jakarta : Kencana Prenadamedia, 2013
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 1980.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004.
- Damsar, Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, Jakarta; Kencana, 2016.
- Diane E. Papalia Dkk, *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Prenata Media Grup, 2008.
- Dzulfahmi, "Persepsi Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita", Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Eli Patma "Praktik Berjilbab Di Desa Lendang Jae Kec. Lembar Kabupaten Lombok Barat Interpretasi Ayat-Ayat Menutup Aurat Dalam Al-Qur'an, *Skripsi*. Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Mataram , Mataram. 2019.
- Ghaza Ayeesha, Asepmiftahul Falah, "Tren Feshion, Aurat Dan Komunitas Emak-Mak Di Lingkungan Ujung Beruang, *Jurnal Atrat*, Vol.10, Nomor 2, Mei 2022, Hlm.157
- George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.

- Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar, *"Metode Penelitian Sosial"*, Jakarta, : Pt Bumi Aksara, 2009
- Imam Gunawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jenny Mercel Dan Debbie, *Psikologi Sosial*, Pt Gelora Aksara Pratama: Jakarta Timur, 2012
- Juneman, *Psychology Fashion Fenomena Perempuan [Melepas] Jilbab*, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2010.
- Kementerian Agama Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Solo: Pt Tiga Serangkai, 2018.
- Laili Fitriani, "Self Control Remaja Putri Motherless(Studi Deskriptif Di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Studi Deskriptif Di Desa Air Sebakul Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Iain Bengkulu, 2021.
- Lexi J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Maimnah, *Wacana Keagamaan Dan Perilaku Sosial Masyarakat Melayu Perantauana Di Palembang*, Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2016.
- Malayati, *"Super Teens Jadi Remaja Luar Biasa Dengan Kebiasaan Efektif"*, Yogyakarta: Percetakan Galangprees, 2010.
- Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, *"Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini"*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Mohammad Akmal Haris, *" Implikasi Penggunaan Jilbab"*, Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2021
- Muhammad Ali, Muhammad Asrar, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2010
- Muh. Farozin, *" Pemahaman Tingkah Laku"*, Yogyakarta, Pt. Rineka Cipta. 2003

- Muhammad Osman El-Khushr, *Fiqih Wanita Dari Klasik Hingga Modern*, Solo: Tinta Medina.
- Nurhadi M, *Pendidikan Kedewasaan Dalam Perspektif Psikologi Islami*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Sitti Maryam, "Analisis Busana Muslim Sebagai Busana Populer Menolak Busana Yang Erotis", *Jurnal Teknologi Kerumahtanggaan*, Vol.1, Nomor Viii, November 2019, Hlm. 791.
- Singgih, D Gunarsa, Yulia Singgih, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Jakarta: Pt Bpk Gunung Mulia, 2008.
- Siswa Sman 8 Jakarta, "Bunga Rampai Karya Ilmiah Siswa Laporan Temu Sosial Ilmiah Ii", Jakarta: Pustaka Kaji, 2020.
- Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta; Universitas Indonesia. 1990
- Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung, Alfabeta: 2019.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta 2006
- Sukma Lailayul Afifa, "Persepsi Mahasiswa Terhadap Jilbab Stylish Dengan Perilaku Sosial Di Pendidikan Agama Islam Universitas Sultan Thaha Saifuddin Jambi", *Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 2021.
- Slemeto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Susanti,, "Konsep Jilbab Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4, Nomor 1, Maret 2021, Hlm. 4.
- Syahridawaty, "Fenomena Feshion Hijab Dan Niqob Perspektif Tafsil Maqasidi", *Jurnal Ilmu-Ilmu*

- Ushuluddin, Vol.22, Nomor 2, Oktober 2022, Hlm. 143
- Syikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Jilbab Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah*. Solo: At-Tibyan, 2018.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Uin Mataram*; Mataram,Uin 2022.
- Totok Jumantoro, Samsul Munir Amin. *Kamus Ilmu Tasawuf*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Pahron Setiawan, “Perilaku Keagamaan Siswa Muslim Di Smpn1 Dan Smpn 2 Airmadidi”,*Jurnal Of Islamic Education*, Vol.5, Nomor 1 Januari-Juni 2022, Hlm.27.
- Puji Wianto, *Studi Fenomenologi Perilaku Sosial Siswa Terhadap Program Pendidikan Gratis*, Malang: Media Nusa Creativ, 2021
- Winda Putri, “Persepsi Remaja Putri Mengenai Jilbab Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Di Masyarakat Desa Dusun Baru Di Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiah Dan Tadris Iain Bengkulu, Bengkulu, 2019

Website

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/permasalahan-remaja-dan-cara-penanganannya> Diakses Tanggal 20 Januari 2022, Pukul 06.56

<https://kbbi.web.id/persepsi> Diakses Tanggal 23 Desember 2022, Pukul 14.52.

<https://muslim.or.id/9411-kata-ji-jilbab-bukan-kewajiban-namun-pilihan-1.html> Di Akses Tanggal 29 Desember 2022, Pukul 12.10

Muchlisin Riadi, Persepsi,
<https://www.kajianpustaka.com/2020/05/persepsi-pengertian-prosepsi-jenis-dan-faktor-yang-mempengaruhi.html?M=1> Di Akses
Tanggal 25 Januari 2022, Pukul 08.23.

Wawancara

Arfi, Desa Seloto 04 Maret 2023

Fifi, Desa Seloto 03 Maret 2023

Herlin, Desa Seloto 22 November 2022

Ketua Ikppms, Desa Seloto, 23 Februari 2023

Laura, Desa Seloto 22 Mei 23

Marwa, Desa Seloto 22 Mei 2023

Maryani, Desa Seloto 13 Maret 2023

Nabila, Desa Seloto 17 Maret 2023

Nirla, Desa Seloto 08 Maret 2023

Rima, Desa Seloto 10 Maret 2023

Rosalinda, Desa Seloto 06 Maret 2023

Sasmita, Desa Seloto 06 Maret 2023

Ustazah Aspi, Desa Seloto: 24 Februari 2023

Widadul, Desa Seloto 14 Maret 2023

Wiza, Desa Seloto 27 Februari 2023.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN



Struktur organisasi desa seloto kecamatan taliwang kabupaten sumbawa barat



Kegiatan keagamaan



Kegiatan sosial remaja



Wawancara Dengan Laura Dan Marwa, 22 Mei 2023



Wawancara dengan nirla, 08 Maret 2023



Wawancara dengan rosalia, 06 Maret 2023



Wawancara dengan sasmita 06 Maret 2023



Wawancara dengan rima 10 Maret 2023



Wawancara dengan ketua IKPPMS, 23 februari 2023



Bentuk-Bentuk Dalam Berjilbab

LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai perilaku sosial keagamaan remaja putri di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat?
2. Apakah perilaku sosial keagamaan remaja putri di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat sudah baik atau tidak? Jika sudah baik, perilaku keagamaan yang bagaimana?
3. Apakah remaja putri berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan?
4. Dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat, apakah remaja putri di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat sudah menutup auratnya dengan benar atau belum?
5. Bagaimana sikap remaja putri di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lebih tua?
6. Bagaimana persepsi Anda terhadap tren gaya jilbab?
7. Bagaimana pemahaman mengenai syarat-syarat dalam berjilbab?
8. Faktor apa saja yang memotivasi Anda dalam memakai jilbab?
9. Apakah Anda mengikuti tren gaya jilbab?
10. Alasan Anda mengikuti tren gaya jilbab?
11. Kapan Anda mulai mengikuti tren gaya jilbab?
12. Faktor apa saja yang memotivasi Anda dalam mengikuti tren gaya jilbab?
13. Bagaimana tanggapan Anda dalam mengikuti tren gaya jilbab?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Azidatul Fitri
Tempat, Tanggal Lahir : Desa Seloto, 07 Oktober 2000
Alamat Rumah : Jl. Berang Pandang RT/RW 08/08
Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat
Nama Ayah : Muhammad
Nama Ibu : Salabiah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, Tahun Lulus : MI Al Manar Seloto, Tahun 2013
- b. SMP/MTS, Tahun Lulus : MTA Al Manar Seloto Tahn 2016
- c. SMA/SMK/MA, Tahun Lulus: MA Al Manar Seloto, Tahun 2019

2. Pendidikan Nonformal : pendampingan produk halal

C. Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

D. Prestasi/ Penghargaan : Peserta Pendamping Produk Halal (PPH)

E. Pengalaman Organisasi : Organisasi Pramuka

F. Karya Ilmiah : -

Mataram,

Azidatul Fitri



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jalan Pendidikan No 35 Mataram, NTB. Telp.(0370)621298-625337 Fax. (0370)620784

Nomor : 185/Un.12/FUSA/PP.00.9/2/2023 Mataram, 7 Februari 2023
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. BAKESBANGPOL DAGRI Prov.NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Azidatul Fitri
NIM : 190602012
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama
Program Studi : Sosiologi Agama
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : Desa Seloto, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat
Judul Skripsi : Persepsi Dan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Berjilbab Di Desa Seloto, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik



Dr. H. Muhammad Taufiq, Lc., M.H.I.
NIP. 196710092000031001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Bypass ZAMIA 2 - Desa Lelede - Kecamatan Kediri - kode pos 83362
Kabupaten Lombok Barat - Provinsi NTB, E-mail: brida@ntbprov.go.id Website : brida.ntbprov.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / 2723 / II – BRIDA / II / 2023

**TENTANG
PENELITIAN**

- Dasar :
- Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 14 Tahun 2021 Tentang Perubahan kedua atas perda No 11 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi NTB.
 - Peraturan Gubernur NTB Nomor 49 Tahun 2021 Tentang Perubahan Ke Empat Atas Peraturan Gubernur Nomor 51 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Badan-Badan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
 - Surat Dari Dekan Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islama Negeri Mataram. Nomor 185/Un.12/FUSA/PP.00.9/2/2023 Perihal : Permohonan Izin Penelitian .
 - Surat dari BAKESBANGPOLDAGRI Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/277/II/R/BKBPDM/2023 . Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian.

MEMBERI IZIN

Kepada ;

Nama : Azidatul fitri
NIK / NIM : '5207025110000001 / '190602012
Instansi : Universitas Islama Negeri Mataram
Alamat/HP : Desa seloto, kecamatan taliwang, kabupaten sumbawa barat / '085903787020

Untuk : Melakukan Penelitian dengan Judul: " Persepsi Dan Perilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Jilbab Di Desa Seloto, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat"

Lokasi : Desa Seloto, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat
Waktu : Februari – Maret 2023

Dengan ketentuan agar yang bersangkutan menyerahkan hasil penelitian selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai melakukan penelitian kepada Badan Riset Dan Inovasi Daerah Provinsi NTB via email: litbang.bridaprovntb@gmail.com

Demikian surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Lombok Barat
Pada tanggal, 10 February 2023
an. KEPALA BRIDA PROV. NTB
KEPALA BIDANG LITBANG INOVASI
DAN TEKNOLOGI



LALU SURYADI, SP. MM
NIP. 19691231 199803 1 055

- Tembusan: disampaikan kepada Yth:
- Gubernur NTB (Sebagai Laporan);
 - Bupati Sumbawa Barat ;
 - Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram ;
 - Camat Taliwang Kec.Sumbawa Barat ;
 - Kepala Desa Seloto Kec.Taliwang Kab.Sumbawa Barat ;
 - Yang Bersangkutan ;
 - Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSiE.

Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://dcss.ntbprov.go.id>





PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>


Hal-hal yang harus ditaati :

1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangannya pada Bupati atau Pejabat yang ditunjuk;
2. Kegiatan Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada surat permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka rekomendasi penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan tersebut;
3. Kegiatan Penelitian harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan tidak menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, disintegrasi bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,
4. Apabila masa Rekomendasi Kegiatan Penelitian telah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian belum selesai, maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Kegiatan dimaksud;
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Sumbawa Barat melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan

Taliwang, 20 Februari 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kab. Sumbawa Barat,


MUHAMMAD SUHARNO, S.Sos
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19681110 199803 1 014

Tembusan:

1. Bupati Sumbawa Barat
2. Camat Taliwang Kab. Sumbawa Barat
3. Kepala Desa Seloto
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Bung Hatta Komplek Kemutar Telu Center (KTC)
Taliwang-Sumbawa Barat, kode pos 84355

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.10.30.1/12/Bakesbangpol/II/2023

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
2. Surat Dari Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Negeri Mataram.
3. Nomor : 185/Un.12/FUSA/PP.00.9/2/2023
Tanggal : 07 Februari 2023
Perihal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
- Menimbang : Setelah mempelajari Proposal yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada :
1. Nama : **AZIDATUL FITRI**
 2. Agama : Islam
 3. Alamat : Jalan Buin. Batu Rt.003/Rw.003
Kel/Desa. Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten. Sumbawa Barat.
 4. No Identitas : 5207025110000001
 5. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa Jurusan Sosiologi Agama
 6. Bidang/Judul : **Persepsi dan Prilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri terhadap tren Gaya Jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.**
 7. Tujuan : Sebagai bahan untuk menyusun skripsi
 8. Peserta : 1 (satu) Orang
 9. Nomor HP : 085 903 783 020
 10. Lamanya : 01 Februari-31 Maret 2023
 11. Status Penelitian : Baru
 12. Tempat : Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

Hal-hal yang harus ditaati :


1. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangannya pada Bupati atau Pejabat yang ditunjuk;
2. Kegiatan Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada surat permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka rekomendasi penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan tersebut;
3. Kegiatan Penelitian harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan tidak menimbulkan keresahan di tengah masyarakat, disintegrasi bangsa dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia,
4. Apabila masa Rekomendasi Kegiatan Penelitian telah berakhir sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian belum selesai, maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Kegiatan dimaksud;
5. Melaporkan hasil kegiatan kepada Bupati Sumbawa Barat melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat.

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Taliwang, 20 Februari 2023
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kab. Sumbawa Barat,

Perpustakaan UIN Mataram


MUHAMMAD SUHARNO, S.Sos
Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19681110 199803 1 014

Tembusan:

1. Bupati Sumbawa Barat
2. Camat Taliwang Kab.Sumbawa Barat
3. Kepala Desa Seloto
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA BARAT
KECAMATAN TALIWANG
DESA SELOTO**

Jalan Buih Batu No. 25, Seloto Kec. Taliwang Kab. Sumbawa Barat Kode Pos 84355

No : 910/38 /SLT/IV/ 2023
Lamp :-
Perihal : Penarikan Ijin Penelitian
dan Survei

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Usuluddin
dan Studi Agama
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan mengharap Rahmat dan Ridha Allah SWT, semoga kita semua dalam lindungan yang maha kuasa Amin .

Berdasarkan surat rekomendasi dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sumbawa Barat dengan Nomor : 500.10.30.1/12/Bakesbangpol/II/2023 tanggal 20 Februari 2023 perihal tersebut diatas dengan ini kami memberikan ijin penelitian dan survey kepada:

Nama : AZIDATUL FITRI
NIM : 190602012
Lembaga/ Universitas : Universitas Islam Negeri Mataram
Jurusan : Sosiologi Agama
Tujuan/ Keperluan : Penelitian dan Survei sebagai bahan penyusunan skripsi
Judul Penelitian : "Persepsi dan Prilaku Sosial Keagamaan Remaja Putri Terhadap Tren Gaya Jilbab di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat"
Lama Penelitian : 01 Februari 2023 s.d 31 Maret 2023

Sehubungan dengan hal tersebut bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Desa Seloto Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dari tanggal 01 Februari 2023 s.d 31 Maret 2023.

Demikian surat penarikan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, sebelumnya kami sampaikan terimakasih.

Seloto, 01 April 2023






UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:1932/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AZIDATUL FITRI
190602012
FUSA/SA
Dengan Judul SKRIPSI

**PERSEPSI DAN PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN REMAJA PUTRI TERHADAP TREN GAYA
JILBAB DI DESA SELOTO KECAMATAN TALIWANG KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %
Submission Date : 06/06/2023



Kepala UPT Perpustakaan
M. Hum
NIP. 197608282006042001



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No:1080/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/06/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

AZIDATUL FITRI
190602012
FUSA/SA

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat UJIAN SKRIPSI.



Kepala UPT Perpustakaan
M. Hum
NIP. 197608282006042001